Hilwa Ziyadah, 20320063: "Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyyah Melalui Metode Iqro di TK Islam Mustika Serua Depok". Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah, Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta tahun 2024.

Pengenalan huruf Hijaiyyah sudah dimulai saat anak usia dini. Hal tersebut dilakukan sebagai awal pengenalan untuk selanjutnya anak bisa membaca Al-Qur'an. Dalam prosenya pasti ada kendala yang dihadapi oleh guru. Untuk mendukung proses pengenalan huruf hijaiyyah diperlukan upaya yang lebih dari guru. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf Hijaiyyah, melalui metode iqro, dan kemampuan anak didik dalam mengenal huruf hijaiyyah melalui metode iqro pada anak-anak di TK Islam Mustika Serua Depok.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif.Dalam penelitian ini, peneliti berupaya untuk menggambarkan kegiatan yang diteliti pada objek tertentu dangan jelas dan sistematis. Sumber data utama penelitian adalah wali kelas TK A dan guru ngaji TK A. Adapun sumber data sekunder mencakup buku, jurnal, skripsi, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian huruf hijaiyah melalui metode Iqra telah dilaksanakan dengan baik. Dari hasil pengamatan dapat disimpulkan bahwa Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan pengenalan huruf Hijaiyyah yaitu: memanfaatkan media visual dan audio, memberikan latihan yang bervariasi, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan menyenangkan dan memberikan bimbingan individual. Untuk kemampuan mengenal huruf hijaiyyah penulis melihat dari hasil tes siswa, yaitu pada kemampuan mendengarkan bunyi huruf hijaiyyah terdapat 3 (23%) anak yang berkembang sangat baik (BSB), dan 10 (77%) anak berkembang sesuai harapan (BSH). Pada kemampuan mengucapkan atau menyebutkan bunyi huruf hijaiyyah terdapat 5 (38%) anak masih mulai berkembang (MB), 5 (38%) anak berkembang sesuai harapan (BSH), dan 3 (24%) anak berkembang sangat baik (BSB). Dan pada kemampuan membaca huruf hijaiyyah yang mempunyai bentuk yang sama terdapat 7 (53%) anak masih mulai berkembang (MB), 4 (30%) anak berkembang sesuai harapan (BSH), dan 2 (17%) anak berkembang sangat baik (BSB).

.

Kata kunci: Upaya Guru, Metode Iqro, Huruf Hijaiyyah,

Nama : Hilwa Ziyadah
Nim : 20320063

UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF HIJAIYYAH MELALUI METODE IQRO DI TK ISLAM MUSTIKA SERUA DEPOK

2024

Hilwa Ziyadah

UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF HIJAIYYAH MELALUI METODE IQRO DI TK ISLAM MUSTIKA SERUA DEPOK



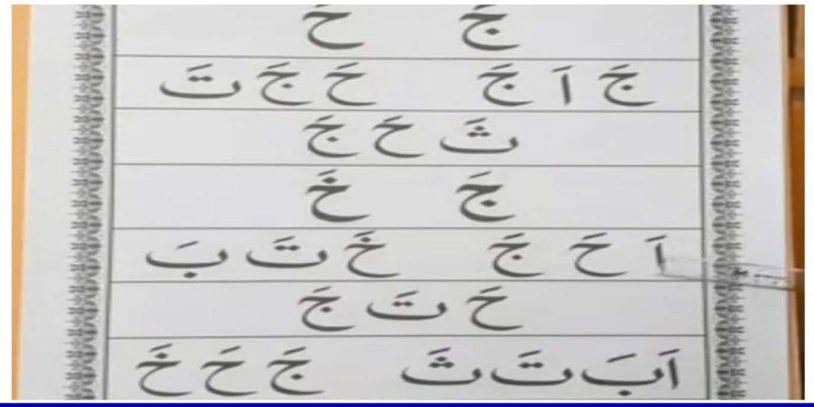

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI (PIAUD)
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA
1446H / 2024M

UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF HIJAIYYAH MELALUI METODE IQRO DI TK ISLAM MUSTIKA SERUA DEPOK

Skripsi ini Diajukan Sebagai salah Satu Syarat memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Disusun oleh:

Hilwa Ziyadah
(20320063)

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA
TAHUN 1446 H /2024 M

UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF HIJAIYYAH MELALUI METODE IQRO DI TK ISLAM MUSTIKA SERUA DEPOK

Skripsi ini Diajukan Sebagai salah Satu Syarat memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Disusun oleh:

Hilwa Ziyadah
(20312261)

Dosen pembimbing :

Siti Istiqomah M. Pd

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA

TAHUN 1446 H /2024 M

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul **"Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyyah Melalui Metode Iqro di TK Islam Serua Depok"** yang disusun oleh Hilwa Ziyadah Nomor Induk Mahasiswa: 20320063 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke sidang munaqasyah.

Tangerang Selatan, 30 Agustus 2024

Dosen Pembimbing,



Siti Istiqomah M. Pd.

LEMBARAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyyah Melalui Metode Iqro di TK Islam Serua Depok"** oleh Hilwa Ziyadah dengan NIM 20320063 telah diujikan pada sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta pada tanggal 2 September 2024 Skripsi telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S. Pd).**

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Dr. Syahidah Rena, M. Ed	Ketua Sidang	
2	Rabiatul Adawiyah , M. Pd	Sekretaris Sidang	
3	Dr. Sri Tuti Rahmawati, MA	Punguji I	
4	Dr. Esi Hairani, M. Pd	Penguji II	
5	Siti Istiqomah, M. Pd	Pembimbing	

Jakarta, 2 September 2024

Mengetahui,

Dekan Tarbiyah IIQ Jakarta

Dr. Syahidah Rena, M.Ed

ii

PERNYATAAN PENULIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Hilwa Ziyadah**

NIM : 20320063

Tempat/ Tgl. Lahir : Sumedang, 28 Desember 2001

Menyatakan bahwa **Skripsi** dengan judul ***"Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyyah Melalui Metode Iqro di TK Islam Serua Depok"*** adalah benar-benar hasil karya saya kecuali kutipan-kutipan yang sudah disebutkan. Kesalahan dan kekurangan di dalam karya ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Depok, 30 Agustus 2024



Hilwa Ziyadah

MOTTO

“

”

بِسۡمِ اللّٰهِ الرَّحۡمٰنِ الرَّحِيۡمِ

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Swt. yang telah memberikan kita kenikmatan yang begitu besar, tidak ada yang berjalan tanpa ada pengawasan dari-Nya, semoga keberkahan selalu terlimpahkan untuk kita semua. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada nabi kita Muhammad Saw, yang telah menunjukkan kita dari jalan kegelapan menuju jalan yang telah diridhai Allah Swt. beliaulah yang membawa Al-Qur'an yang menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari kita, semoga kelak mendapatkan syafa'at darinya di hari kiamat.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang sangat berjasa, untuk itu rasa terimakasih penulis sampaikan kepada berbagai pihak diantaranya:

1. Rektor Institut Ilmu Al-Qur´an (IIQ) Jakarta, Ibu Dr. Hj. Nadjematul Faizah, S.H., M. Hum, yang telah banyak memberikan ilmu kepada peneliti, semoga ilmu yang peneliti dapatkan bermanfaat bagi peneliti dan sesama manusia.
2. Wakil Rektor I, Bidang Akademik Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Ibu Dr. Hj. Romlah Widayati, M.Ag.
3. Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum dan Keuangan Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Bapak Dr. H. M. Dawud Arif Khan, SE., M.SI., Ak., CP A.
4. Wakil Rektor III, Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Ibu Hj. Mutmainnah, M.A.

5. Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur´an Jakarta (IIQ), Ibu Dr. Syahida Rena, M.Ed.

6. Ketua program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Ibu Hasanah M. Pd yang selalu memberikan semangat kepada peneliti untuk selesai tepat waktu.
7. Dosen pembimbing ibu Siti Istiqomah M. Pd, yang telah memberikan dukungan kepada peneliti serta meluangkan waktunya, sabar, dalam membimbing peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.
8. Para dosen program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), yang telah memberikan berbagai ilmu kepada peneliti selama di bangku perkuliahan, semoga kebaikan-kebaikan beliau dibalas oleh Allah SWT serta menjadi amal ibadah yang besar ganjarannya di sisi Allah SWT.
9. Bapak/Ibu Dosen dan Seluruh Staf IIQ Jakarta, khususnya Staf Fakultas Tarbiyah IIQ Jakarta, Ibu Yuyun Siti Zaenab, S.Pd.I dan Bapak Zarkasih, M.H serta kak Pera Patmawati, S.Pd, terima kasih atas segala bantuan dan pelayanan untuk penulis sehingga membantu penulis dalam menyelesaikan perkuliahan selama di Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta.
10. Seluruh instruktur tahfiz, terutama kepada bapak Dr. KH. Ahmad Fathoni, Lc. M.A, ibu Hj. Mutmainnah, MA, ibu Dr. Khusna Farida, M.A, yang selalu sabar menuntun, mengarahkan dan dan memberi nasehat dalam hal menghafal Al-Qur'an. Semoga beliau-beliau mendapatkan derajat yang mulia di sisi Allah SWT. Seluruh instruktur tahfid yang ada di Institut ilmu Al-Qur'an Jakarta (IIQ), yang senantiasa sabar membimbing, mengarahkan, dan menasehati dalam

hal menghafal Al-Qur'an semoga beliau-beliau mendapatkan derajat yang mulia.

11. Kepala Sekolah, Wali Kelas TK A, Guru Ngaji , dan guru-guru serta seluruh karyawan TK Islam Mustika yang telah memberikan kesempatan dan bantuan demi terselesainya penelitian yang dilakukan oleh penulis. Dan Siswa siswi TK Islam Mustika Serua terutama kelas TK A yang telah membantu dan menemani hari-hari penulis selama penelitian.
12. Kedua orang tua tercinta ayahku Teuku Sarifudin dan ibuku Herni Durotunnafisah, yang selalu mensupport, menasehati dan memperjuangkan serta doa-doanya yang senantiasa mengalir tanpa henti untuk penulis agar mampu bertahan hingga selesai. Dan Saudara kandung Rofi Maulana yang senantiasa mendoakan penulis dan menjadi pelipur lara dikala suka dan duka.
13. Terimakasih tak terhingga kepada bapak KH. Hadi Hadiyatullah dan Ibu Iftitahur Rahmah beserta putra tercintanya Gus Haikal Masyis yang menjadi keluarga dan orang tua kedua penulis. Dua sosok baik serta selalu sabar menyima' hafalan Al-Qur'an penulis sampai penulis menyelesaikan hafalannya. Serta do'a dan ridho yang beliau beri dari langkah demi langkah selama penulis di Pondok Pesantren Dar el-Fikr. Dan Kaka kamar Pengurus kak Hermanida S. Ag, kak Tsanil Kumala Sari M. Pd, khairunnisa S.Pd. terimakasih untuk selalu mendengarkan keluh kesah, sedih, senang penulis. Yang manjadi saksi bisu jatuh dan bangkitnya penulis dalam segala persoalan. Serta yang selalu mensuport penulis dalam menyelesaikan skripsi adik-adik Akhwat Tangguh Pondok Pesantren Dar el-Fikr yang sudah penulis anggap seperti keluarga kedua.

14. My best partner Hajar Aswad terima kasih atas support, materi, waktu, tenaga, kebaikan, dan selalu mendengarkan keluh kesah, sedih, senang, moodyan penulis disaat masa sulit mengerjakan skripsi ini. Serta Teman seperjuangan Ria Arzulia, Dewi Rizki, Siti Mawarni, Amanda Syahputri yang sama sama berjuang mendapatkan gelar sarjana, terima kasih atas memberi dukungan satu samalain.
15. Teman-teman tarbiyah PIAUD A, Raden Ayu Khanza, Khoirunnisa Taqiyyah dan teman-teman bimbingan dari Ibu Siti Istiqomah yang sama-sama berjuang, saling memotivasi dan saling bertukar fikiran mengenai skripsi. Sampai kita bisa mencapai titik ini. dan juga teman-teman angkatan 2020, yang sudah bekerjasama dan berkontribusi dalam berbagai hal. Semoga kita menjadi alumni Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta yang dapat membumikan al-Qur'an. Dan Seluruh pihak yang terlibat dalam pencapaian proses penyelesaian skripsi ini, semoga Allah membalas jasa dan perjuangan kalian serta senantiasa dalam naungan Allah SWT. Semoga kebaikan kalian selama membersamai penulis Allah balas berkali lipat dengan balasan yang baik. Dalam penulisan ini tentunya terdapat kekurangan, untuk itu penulis mengaharapkan kritik dan saran untuk perbaikan kedepannya, semoga penelitian ini membawa manfaat dan wawasan bagi pembaca dan penulis, *Aamin yaa Robbal 'Aalamiin*.

Depok, 27 Mei 2024

Penulis,

Hilwa Ziyadah S

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah suatu penyalinan dengan penggantian huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Dalam penulisan skripsi di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, transliterasi Arab-Latin mengacu kepada SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

مُتَعَدِّدَة	Ditulis	*Muta'addidah*
عِدَّة	Ditulis	*'Iddah*

3. *Tā' marbūtah* di Akhir Kata

1. Bila dimatikan, ditulis *h:*

حِكْمَة	Ditulis	*ḥikmah*
جِزْيَة	Ditulis	*Jizyah*

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, salat dan lain sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila Ta' Marbutah diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كَرَامَة الأَوْلِيَاء	Ditulis	*karāmah al- auliyā'*

3. Bila Ta' *Marbūtah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زَكَاةُ الْفِطْر	Ditulis	*zakāt al-fiṭr*

4. Vokal Pendek

◌َ	*Fathah*	Ditulis	A

ِ	*Kasrah*	Ditulis	I
ُ	*Dhammah*	Ditulis	U

5. Vokal Panjang

1.	*Fatḥah + alif*	ditulis	Ā
	جَاهِلِيَّة	ditulis	*Jāhiliyyah*
2.	*Fatḥah + ya'* mati	ditulis	Ā
	تَنْسَى	ditulis	*Tansā*
3.	*Kasrah + ya'* mati	ditulis	Ī
	كَرِيْم	ditulis	*Karīm*
4.	*ḍammah + wawu* mati	ditulis	Ū
	فُرُوْض	ditulis	*Furūḍ*

6. Vokal Rangkap

1.	*Fathah + alif*	Ditulis	Ai
	بَيْنَكُمْ	Ditulis	*Bainakum*
2.	*Fatḥah + wawu* mati	Ditulis	Au
	قَوْل	Ditulis	*Qaul*

7. Vokal Pendek yang beruntutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

أَأَنْتُمْ	Ditulis	*A'antum*
أُعِدَّتْ	Ditulis	*U'iddat*
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	*La'in syakartum*

8. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf Qomariyyah

الْقُرْآن	Ditulis	*al-Qur`ān*
الْقِيَاس	Ditulis	*al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah

السَّمَاءُ	Ditulis	*al-samā'*
الشَّمْسُ	Ditulis	*al-syams*

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذَوِيْ الْفُرُوْض	Ditulis	*żawi al-furūḍ*
أَهْلُ السُّنَّة	Ditulis	*ahl al-sunnah*

ABSTRAK

Hilwa Ziyadah, 20320063: "Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyyah Melalui Metode Iqro di TK Islam Mustika Serua Depok". Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah, Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta tahun 2024.

Pengenalan huruf Hijaiyyah sudah dimulai saat anak usia dini. Hal tersebut dilakukan sebagai awal pengenalan untuk selanjutnya anak bisa membaca Al-Qur'an. Dalam prosenya pasti ada kendala yang dihadapi oleh guru. Untuk mendukung proses pengenalan huruf hijaiyyah diperlukan upaya yang lebih dari guru. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf Hijaiyyah, melalui metode iqro, dan kemampuan anak didik dalam mengenal huruf hijaiyyah melalui metode iqro pada anak-anak di TK Islam Mustika Serua Depok.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini, peneliti berupaya untuk menggambarkan kegiatan yang diteliti pada objek tertentu dangan jelas dan sistematis. Sumber data utama penelitian adalah wali kelas TK A dan guru ngaji TK A. Adapun sumber data sekunder mencakup buku, jurnal, skripsi, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian huruf hijaiyah melalui metode Iqra telah dilaksanakan dengan baik. Dari hasil pengamatan dapat disimpulkan bahwa Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan pengenalan huruf Hijaiyyah yaitu: memanfaatkan media visual dan audio, memberikan latihan yang bervariasi, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan menyenangkan dan memberikan bimbingan individual. Untuk kemampuan mengenal huruf hijaiyyah penulis melihat dari hasil tes siswa, yaitu pada kemampuan mendengarkan bunyi huruf hijaiyyah terdapat 3 (23%) anak yang berkembang sangat baik (BSB), dan 10 (77%) anak berkembang sesuai harapan (BSH). Pada kemampuan mengucapkan atau menyebutkan bunyi huruf hijaiyyah terdapat 5 (38%) anak masih mulai berkembang (MB), 5 (38%) anak berkembang sesuai harapan (BSH), dan 3 (24%) anak berkembang sangat baik (BSB). Dan pada kemampuan membaca huruf hijaiyyah yang mempunyai bentuk yang sama terdapat 7 (53%) anak masih mulai berkembang (MB), 4 (30%) anak berkembang sesuai harapan (BSH), dan 2 (17%) anak berkembang sangat baik (BSB).

.

Kata kunci: Upaya Guru, Metode Iqro, Huruf Hijaiyyah,

ABSTRACT

Hilwa Ziyadah, 20320063: "Teachers' Efforts to Improve the Ability to Recognize Hijaiyyah Letters Through the Iqro Method''. Early Childhood Education Study Program, Faculty of Tarbiyah, Jakarta Institute of Al-Qur'an Sciences in 2024.

The introduction of Hijaiyyah letters has begun since early childhood. This is done as an initial introduction so that children can read the Qur'an. In the process, there must be obstacles faced by teachers. To support the process of introducing Hijaiyyah letters, more efforts are needed from teachers. The purpose of this study is to determine the efforts of teachers in improving the ability to recognize Hijaiyyah letters, through the Iqro method, and the ability of students to recognize Hijaiyyah letters through the Iqro method in children at the Mustika Serua Depok Islamic Kindergarten.

This study uses a descriptive qualitative research approach. In this study, the researcher attempts to describe the activities studied on a particular object clearly and systematically. The main data sources of the study were the homeroom teacher of Kindergarten A and the Koran teacher of Kindergarten A. The secondary data sources include books, journals, theses, and documentation.

Based on the results of research on hijaiyah letters using the Iqra method, it has been implemented well. From the observations it can be concluded that the teacher's efforts to improve the ability to recognize Hijaiyyah letters are: utilizing visual and audio media, providing varied exercises, as well as creating a supportive and enjoyable learning environment and providing individual guidance. For the ability to recognize hijaiyyah letters, the author looks at the students' test results, namely in the ability to hear the sounds of hijaiyyah letters, there are 3 (23%) children who develop very well (BSB), and 10 (77%) children develop as expected (BSH). Regarding the ability to pronounce or name the sounds of the hijaiyyah letters, 5 (38%) children were still starting to develop (MB), 5 (38%) children developed according to expectations (BSH), and 3 (24%) children developed very well (BSB). And regarding the ability to read hijaiyyah letters which have the same shape, 7 (53%) children are still starting to develop (MB), 4 (30%) children are developing according to expectations (BSH), and 2 (17%) children are developing very well (BSB).

Keywords: Teacher Efforts, Iqro Method, Hijaiyyah Letters,

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING i
LEMBARAN PENGESAHAN ..... Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN PENULIS ..... Error! Bookmark not defined.
MOTTO v
KATA PENGANTAR..... vi
PEDOMAN TRANSLITERASI x
ABSTRAK xvi
ABSTRACT..... xvii
DAFTAR ISI..... xviii
DAFTAR TABEL xxi
DAFTAR GAMBAR..... xxii
DAFTAR LAMPIRAN..... xxiii
BAB I PENDAHULUAN..... 1
A. Latar Belakang 1
B. Permasalahan 10
1. Identifikasi Masalah 10
2. Batasan Masalah..... 11
3. Rumusan Masalah 11
C. Tujuan Penelitian 11
D. Manfaat Penelitian 11
1. Manfaat Teoritis 11
2. Manfaat Praktis 12
E. Tinjauan Pustaka..... 12
BAB II KAJIAN TEORI 17
A. Upaya Guru..... 17

1. Pengertian Upaya Guru 17
2. Jenis-Jenis Upaya Guru 18
3. Tugas dan Kewajiban Seorang Guru 19
4. Peran Guru Dalam Proses Belajar-Mengajar 21
B. Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah 24
1. Definisi Mengenal Huruf 24
2. Huruf Hijaiyah 25
3. Tanda Baca Pada Huruf Hijaiyah 27
4. Mengenalkan Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia Dini 28
C. Metode Iqra 32
1. Pengertian Metode Iqra 32
2. Sejarah Metode Iqra 36
3. Karakteristik Metode Iqra 36
4. Ciri-ciri Khusus Dari Metode Iqra Yaitu : 38
5. Proses Pengajaran Metode Iqra 39
6. Langkah-Langkah Pembelajaran Metode Iqra 41
BAB III METODE PENELITIAN 49
A. Pendekatan Penelitian 49
B. Jenis Penelitian 50
C. Tempat Dan Waktu Penelitian 51
D. Data dan Sumber Data Penelitian 51
E. Teknik Pengumpulan Data 53
F. Teknik Analisis Data 58
G. Pedomanan Observasi 60
H. Pedoman Wawancara 61
BAB IV HASIL PENELITIAN 63
A. Gambaran Umum TK Islam Mustika Serua 63
1. Profil Sekolah 63
2. Identitas Satuan Pendidikan 65

3. Visi Misi dan Tujuan Sekolah 65
4. Struktur Organisasi Kepengurusan 66
5. Data Tenaga Pendidik dan Data Siswa 67
6. Tata Tertib Kelas di TK Islam Mustika 69
8. Jadwal dan Materi Evaluasi 72
9. Sarana Prasarana 73

B. Hasil Dan Analisis Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyyah Melalui Metode Iqro 75

1. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyyah Melalui Metode iqro di TK Islam Mustika 75
2. Kemampuan Peserta Didik dalam Mengenal Huruf Hijaiyyah Melalui Metode iqro' 83

BAB V PENUTUP 91

A. KESIMPULAN 91

B. SARAN 93

DAFTAR PUSAKA 95

LAMPIRAN-LAMPIRAN 99

***CURRICULUM VITAE* 113**

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Huruf Hijaiyyah

Tabel 3.2 Pedoman Observasi

Tabel 4.1 Data Guru TK Islam Mustika

Tabel 4.2 Data Siswa TK Islam Mustika

Tabel 4.3 Jadwal evaluasi kelompok bermain

Tabel 4.4 Jadwal evaluasi TK A

Tabel 4.5 Sarana dan prasarana

Table 4.5 Pencapaian kemampuan mengenal huruf hijaiyah

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1Contoh media pembelajaran

Gambar 4.2 Contoh pembelajaran individual

Gambar 4.3 Hasil tes kemampuan mengenal huruf hijaiyyah

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Izin Penelitian

Lampiran 2: Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian

Lampiran 3: Transkip Wawancara

Lampiran 4: Dokumentasi

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan usaha yang disadari dan direncanakan dengan matang untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif serta proses pembelajaran yang melibatkan anak-anak berusia 0-6 tahun secara aktif dan kreatif. Program ini bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan emosional, spiritual, dan intelektual anak-anak, yang akan bermanfaat bagi diri mereka sendiri, serta bagi masyarakat, bangsa, dan negara. Melalui pendekatan ini, anak-anak diharapkan dapat tumbuh menjadi individu yang cerdas secara emosional, memiliki nilai-nilai spiritual yang kuat, serta mampu berpikir secara intelektual dalam menghadapi berbagai tantangan di masa depan.[1]

Anak usia dini (AUD) mencakup anak-anak yang berusia antara 0 hingga 6 tahun, melewati berbagai tahap perkembangan seperti masa bayi, masa batita, dan masa prasekolah. Setiap tahap perkembangan ini memiliki karakteristik unik yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak.[2] Misalnya, masa bayi adalah periode di mana anak mulai mengenali dunia di sekitarnya dan mengembangkan keterampilan dasar seperti merangkak dan berjalan. Masa batita adalah fase di mana anak mulai mengembangkan kemampuan berbicara dan berinteraksi sosial. Sedangkan masa prasekolah adalah tahap di mana anak mulai mempersiapkan diri untuk memasuki pendidikan formal.

---

[1] Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), h. 23

[2] Khadijah. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. (Medan: Perdana Publishing, 2015), h 68

Dalam Al-Qur'an, dijelaskan bahwa anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia bagi manusia. Hal ini dinyatakan dalam firman Allah di Surah Al-Kahfi ayat 46 yang berbunyi sebagai berikut:

اَلْمَالُ وَالْبَنُوْنَ زِيْنَةُ الْحَيٰوةِ الدُّنْيَاۚ وَالْبٰقِيٰتُ الصّٰلِحٰتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَّخَيْرٌ اَمَلًا

Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia, sedangkan amal kebajikan yang abadi (pahalanya) adalah lebih baik balasannya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan. (QS. Kahfi [18]: 46)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa anak-anak merupakan titipan dari Allah dan perhiasan dunia, serta berfungsi sebagai ladang pahala bagi orang tua mereka.[1]

Hal ini menunjukkan bahwa masa usia dini merupakan periode yang sangat penting untuk pendidikan, di mana peran pendidik dan orang tua sangat krusial. Pada masa ini, mereka bertanggung jawab dalam proses, pengasuhan, perawatan dan pendidikan anak.[2] Melalui berbagai rangsangan yang tepat, perkembangan anak dapat didukung secara optimal, baik dari segi rohani maupun jasmani. Pendidikan pada usia dini memberikan kerangka dasar yang kuat bagi anak, yang akan berpengaruh besar pada tahap pendidikan selanjutnya dan keseluruhan tumbuh kembang anak.

Materi pembelajaran PAUD sangat beragam. Beberapa berpendapat bahwa PAUD hanya fokus pada pengembangan berpikir, logika, dan

[1] RI, Dapertemen Agama. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. jakarta: Maghfirah Pustaka, n.d.

[2] Muhammad chsan. "Psikologi Pendidikan Dan Ilmu Mengajar." (*JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, no. 1 2016). H 98

kreativitas.[3] Dan juga yang berpendapat bahwa PAUD mempersiapkan anak untuk belajar membaca, berhitung, dan menulis. Selain itu, juga ada pandangan yang menyatakan bahwa materi pembelajaran di PAUD sebaiknya bersifat bebas, dengan penekanan pada pengembangan aspek kemampuan bahasa, moral agama, seni, sosial emosional, fisik motorik dan intelektual.

Salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki anak usia dini adalah mengenal huruf hijaiyah. Menurut Ahmad Susanto, dalam pendidikan anak usia dini (PAUD) , anak-anak belajar mengenali huruf dan bunyinya melalui konteks bahasa yang digunakan. Anak-anak diarahkan untuk mengidentifikasi bentuk dan bunyi huruf tersebut, sehingga mereka belajar secara menyeluruh menuju pemahaman yang lebih spesifik tentang konsep huruf.[4]

Pendidikan agama, khususnya pengenalan huruf hijaiyah sebagai dasar untuk membaca Al-Qur'an, merupakan aspek penting yang perlu diperkenalkan kepada anak-anak sejak dini. Penanaman agama sejak awal sangat penting karena anak-anak adalah aset berharga bagi keluarga yang dapat dibentuk dengan keterampilan membaca huruf hijaiyah. Dengan demikian, mereka akan dapat membaca Al-Qur'an dengan baik, benar, dan lancar, tanpa menghadapi kesulitan dalam proses pembacaannya. Di dalam Al Qur‘an QS. Al-Isra‘ (17): 106:

وَقُرْاٰنًا فَرَقْنٰهُ لِتَقْرَاَهٗ عَلَى النَّاسِ عَلٰى مُكْثٍ وَّنَزَّلْنٰهُ تَنْزِيْلًا

“*Dan Al Qur’an itu telah kami turunkan dengan berangsur-angsur agar kamu membacakannya perlahan-lahan kepada manusia dan*

[3] Wiyani, Novan Ardy. *Konsep Dasar PAUD*. (Yogyakarta: Gava Media, 2016), h. 41

[4] Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011). h. 41

kami menurunkannya bagian demi bagian." (Q.S. Al-Isra' [17]: 106)

Kepada Nabi Muhammad Saw secara berangsur-angsur sebagian demi sebagian, agar ia dapat membacakannya kepada umatnya, serta memberi pemahaman secara perlahan-lahan. Kemudian dijelaskan dalam Al Qur'an Surat Maryam ayat 12 dijelaskan:

يٰيَحْيٰى خُذِ الْكِتٰبَ بِقُوَّةٍۗ وَاٰتَيْنٰهُ الْحُكْمَ صَبِيًّاۙ

"*Wahai Yahya! Ambilah (pelajarilah) kitab (Taurat) itu dengan sungguh-sungguh." Dan kamu berikan hikmah kepadanya (Yahya) selagi masa kanak-kanak.*" (Q.S. Maryam [16]: 12)

Berdasarkan penjelasan ayat tersebut, kita sebagai umat muslim diwajibkan untuk menuntut ilmu sejak usia dini dan bahkan sejak lahir. Ayat tersebut mengindikasikan bahwa Nabi Yahya telah diperintahkan oleh Allah untuk memegang teguh dan mengamalkan Kitab Taurat sejak kecil. Begitu pula, kita sebagai umat Islam dianjurkan untuk memulai pendidikan dan pemberian ilmu sejak dini. Dengan kesungguhan orang tua dalam mendidik dan memberikan ilmu kepada anak sejak awal, insya Allah anak tersebut akan tumbuh menjadi individu yang berilmu dan dapat mengamalkannya dengan baik di kemudian hari.

Dalam dunia pendidikan, istilah huruf hijaiyah sudah sangat familiar, bahkan sejak jenjang pendidikan anak usia dini. Huruf hijaiyah merupakan dasar ilmu yang penting, sama halnya dengan huruf abjad. Pengenalan huruf hijaiyah juga berhubungan dengan perkembangan bahasa anak, karena anak diperkenalkan pada keaksaraan awal. Bahasa dapat dibagi menjadi dua kategori: bahasa reseptif dan bahasa ekspresif.[5] Bahasa reseptif melibatkan kemampuan anak dalam menerima informasi,

[5] Subur, Mastiti. "'Pembelajaran Efektif Membaca Al-Qur'an *Dengan* Metode Iqra` Di Raudhatul Athfal.": (*Jurnal Pendidikan Anak 2*, no. 1 2016), h. 59–74.

sedangkan bahasa ekspresif melibatkan kemampuan anak dalam mengekspresikan diri. Bahasa reseptif mencakup dua kemampuan utama, yaitu mendengar dan membaca.[6]

Anak perlu diperkenalkan dengan huruf-huruf yang membentuk tulisan untuk memfasilitasi proses membaca mereka, termasuk huruf hijaiyah agar mereka dapat membaca Al-Qur'an. Kemampuan membaca anak usia dini dapat dirangsang dengan cara melatih mereka mendengar bunyi huruf, mengenal kata-kata yang terkait dengan objek, serta melihat bentuk huruf dan benda yang relevan.[7]

Menurut Mulyono, kemampuan mengenal dan membaca adalah fondasi penting untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak usia dini tidak segera mengembangkan kemampuan ini di tahap awal sekolah, mereka akan menghadapi banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai mata pelajaran di tingkat kelas berikutnya. Oleh karena itu, penting bagi anak untuk belajar mengenal dan membaca agar mereka dapat melanjutkan proses belajar dengan baik.

Menurut Carol Seefelt dan Barbara A. Wasik, kemampuan mengenal huruf adalah kapasitas untuk mengenali dan memahami tanda-tanda atau ciri-ciri dari huruf dalam sistem tulisan. Huruf-huruf ini merupakan bagian dari abjad yang melambangkan bunyi bahasa. Kemampuan ini melibatkan identifikasi visual dari setiap huruf serta pemahaman tentang bagaimana huruf-huruf tersebut berfungsi dalam mewakili bunyi dalam bahasa lisan.[8]

---

[6] Fitri Iqromah, *Identifikasi Kemampuan Anak Dalam Mengenal Huruf Hijaiyah Di TK Se-Kecamatan Samigaluh Kulon Progo,* (Yogyakarta: PAUD Universitas Negeri, 2018), h. 12

[7] Rasyid, *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Media, 2012), h. 65

[8] Carol Seefeldt & Barbara A Wasik, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Indeks, 2006), 43

Musfiroh menjelaskan bahwa kemampuan mengenal huruf mencakup kemampuan anak untuk mengidentifikasi huruf-huruf dan menulisnya sendiri. Dalam proses ini, anak-anak dapat mengamati hubungan antara suara dan huruf. Stimulasi dalam pengenalan huruf melibatkan dorongan bagi anak untuk mengenali, memahami, dan menggunakan simbol tertulis untuk berkomunikasi. Sementara itu, Seefelt dan Wasik menyebutkan bahwa saat mempelajari huruf, anak-anak biasanya mengikuti urutan perkembangan yang meliputi pengenalan huruf, bunyi huruf, dan asosiasi antara bunyi dan huruf.[9]

Pengenalan huruf pada usia dini harus dilakukan melalui metode pengajaran yang melibatkan sosialisasi serta metode membaca yang menyenangkan tanpa memberikan beban tambahan pada anak. Pernyataan ini menunjukkan bahwa pembelajaran mengenal huruf sangat penting bagi anak usia dini dan harus disesuaikan dengan tahap perkembangan anak agar efektif.

Berdasarkan pengertian tersebut, kemampuan mengenal dan membaca huruf hijaiyah dalam penelitian ini melibatkan kemampuan anak untuk mengidentifikasi simbol huruf, mengenal bunyi huruf, dan memahami hubungan antara bunyi dan simbol huruf. Konsep yang diperkenalkan kepada anak meliputi huruf hijaiyah secara keseluruhan, yang terdiri dari 28 huruf, serta konsep khusus seperti bentuk-bentuk huruf dan bunyinya.[10]

Mengenalkan huruf kepada anak sangat penting untuk mempersiapkan mereka dalam membaca dan menulis melalui metode yang tepat. Proses perkenalan huruf dapat dimulai dengan memperdengarkan

[9] 2008, *Carol Seefeldt Dan Barbara A Wasik* (Jakarta: PT Indeks, 333AD), h. 90
[10] E-book: Abu Nizha, Buku Pintar Al-Qur'an, (Jakarta: Quitum Media, 2008), H. 13

bunyi dan menunjukkan bentuk huruf tersebut. Salah satu huruf yang dapat dikenalkan kepada anak adalah huruf hijaiyah.[11]

Guru sebagai pelaku utama dalam penerapan program pendidikan sekolah, memiliki peran yang sangat strategis dalam mencapai tujuan pendidika yang diingikan. Menurut Adams & Decey, peran guru dalam proses mencakup bebrapa aspek, antara lain sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspedator, perencana, supervisior, motivator, dan konselor.[12] Oleh karna itu, jadi guru dengan berbagai peran yang dimilikinya harus mampu mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Usaha yang dilakukan oleh seorang guru adalah upaya seorang pendidik profesional dalam mendidik, membimbing, mengarahkan, dan mengevaluasi peserta didik.Ini melibatkan pengembangan seluruh potensi peserta didik, termasuk aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik. Mengajar bertujuan untuk menciptakan kondisi yang mendukung berlangsungnya kegiatan belajar, sehingga dapat membantu perkembangan anak secara optimal, baik dari segi jasmani maupun rohani, serta fisik dan mental.[13]

Peran guru TK mencakup pengamatan terhadap perilaku anak, penerapan berbagai pendekatan pembelajaran, pemberian rangsangan, stimulasi, bimbingan, dan pelaksanaan asesmen untuk mengumpulkan data mengenai pembelajaran anak. Berdasarkan pendapat tersebut, upaya guru dalam melaksanakan perannya dalam proses belajar mengajar untuk

---

[11] Alucyana Alucyana, Raihana Raihana, and Dian Tri Utami, "Peningkatan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Melalui Kartu Huruf Hijaiyah Di PAUD" *AlHikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 17, no. 1 (2020): 46–57, https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2020.vol17(1).4638.

[12] Syamsu Yusuf L.N dan Nani M. Sukhandi, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 33

[13] Muhammad Ichsan, "Psikologi Pendidikan Dan Ilmu Mengajar ", *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling* 2, no. 1 (2016): 60, https://doi.org/10.22373/je.v2i1.691.

mencapai tujuan pendidikan melibatkan perencanaan kegiatan pembelajaran, mengajar, mendidik, membimbing, memberikan rangsangan, stimulasi, serta melakukan asesmen untuk mengumpulkan data tentang perkembangan anak.

Ada berbagai faktor yang menyebabkan anak tidak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Beberapa di antaranya adalah kurangnya minat orang tua dalam mengajarkan anak membaca Al-Qur'an, kekurangan guru mengaji yang profesional, dan penggunaan metode pembelajaran yang kurang efektif oleh guru. Pemilihan dan penerapan metode dalam pembelajaran Al-Qur'an memainkan peran penting dalam kemampuan anak untuk membaca dan mengenal huruf hijaiyah dengan benar. Metode pengajaran yang kurang tepat dapat berdampak negatif pada proses pembelajaran dan keberhasilan siswa dalam mengenal huruf hijaiyah serta membaca Al-Qur'an.

Mempelajari Al-Qur'an memerlukan metode yang tepat agar peserta didik dapat memahami tata cara membaca dengan cepat. Metode yang dimaksud adalah cara atau pendekatan yang digunakan untuk menyajikan materi pelajaran agar mudah diterima, diserap, dan dikuasai oleh peserta didik dengan cara yang menyenangkan dan efektif.[14]

Menurut Lubis, penguasaan membaca Al-Qur'an melalui metode pembelajaran yang efektif sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan.[15] Saat ini, terdapat berbagai metode pembelajaran Al-Qur'an yang tersedia, sehingga pendidik dapat memilih metode yang paling sesuai dan praktis untuk anak usia dini. Beberapa metode yang dapat dipilih

---

[14] Ahmad Sunarto Dkk, *Terjemah Shahih Bukhari* (semarang: Asy-Syifa‘, 2016), h. 32

[15] Zakiyah Darajdat, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*) h. 91

meliputi metode iqra, metode Albarqi, metode tartil, metode Qiro'ati, metode yanbu'a, metode baghdadiyah, dan metode ummi.[16]

Berdasarkan observasi di Taman Kanak-Kanak Mustika Jaya Serua, meskipun pengenalan huruf hijaiyah menggunakan metode iqra telah dilakukan, masih banyak anak yang hanya menghafal bunyi huruf-huruf hijaiyah tanpa mampu mengenali atau membedakan huruf satu dengan yang lainnya saat dipraktikkan. Karena masa anak-anak adalah waktu yang tepat untuk memulai pendidikan Al-Qur'an dari tahap dasar, yaitu pengenalan huruf hijaiyah, penting agar anak-anak diperkenalkan dengan Al-Qur'an sebagai pegangan hidup mereka. Dengan demikian, mereka akan memiliki pedoman yang jelas saat dewasa. Oleh karena itu, mengenalkan huruf-huruf hijaiyah pada anak adalah langkah awal yang penting dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Menurut hasil wawancara dengan salah satu guru di Taman Kanak-Kanak Mustika Jaya Serua, metode iqra dalam memperkenalkan huruf hijaiyah dianggap sesuai karena metode ini mudah dan praktis diterapkan, serta lebih mudah dipahami oleh para guru di sekolah. Metode iqra juga dinilai lebih efektif dibandingkan metode lainnya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengeksplorasi lebih lanjut tentang penggunaan metode iqra di salah satu sekolah dalam mengajarkan huruf hijaiyah kepada anak usia dini..[17]

Sistem pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode iqra adalah pendekatan pengajaran yang fokus langsung pada latihan membaca, dimulai dari tingkat dasar yaitu pengenalan bunyi huruf seperti A, Ba, Tsa, dan seterusnya. Proses ini dilakukan secara bertahap, mulai dari pengenalan

---

[16] Zakiah Daradjat, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h 1

[17] Observasi dan Wawancara dengan Guru Kelas B TK Mustika Jaya Serua, pada Hari Senin, 25 februari 2024

huruf hijaiyah hingga ke tingkat yang lebih tinggi, yaitu pengenalan dan pembacaan huruf tajwid. Metode iqra memiliki ciri khas sebagai sistem pengajaran yang baru, telah dimodifikasi, dan lebih praktis.[18]

Di Taman Kanak-Kanak Islam Mustika Serua Depok, proses pembelajaran mengenalkan huruf hijaiyah dilakukan dengan menggunakan metode iqra. Setiap hari, anak-anak diharapkan membaca minimal satu huruf hijaiyah untuk memastikan mereka dapat memahami, mengamati, dan menulis huruf-huruf tersebut dengan baik dan benar. Dalam penyampaian pembelajaran, terutama dalam membaca huruf hijaiyah atau Al-Qur'an, penting untuk menggunakan metode yang menarik dan menyenangkan agar anak-anak dapat merespons dengan cepat terhadap pengajaran dari guru.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“** Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah melalui metode iqro di TK Islam Serua Depok**”.**

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

a. Masih banyak anak-anak yang belum bisa mengenal atau membedakan antara huruf yang satu dengan huruf yang lainnya.
b. Kurangnya minat orang tua untuk mengajarakan anak dalam membaca Al-Qur’an.
c. Kurangnya kualitas guru mengaji yang profesional
d. Kurang optimalnya metode pembelajaran dalam mengenal huruf hijaiyyah
e. Perlunya upaya guru dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyyah

[18] As‘ad Human Dkk, *Pedoman Pengelolaan, Pembinaan Dan Pengembangan TK-TPA* (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional, 2018), h. 78

2. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian ini lebih terarah dan fokus. Maka dari itu penulis membatasi penelitian ini fokus pada anak usia 5-6 tahun, yaitu kelas A.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

a. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyyah di TK Islam Mustika Serua?
b. Bagaimana kemampuan peserta didik dalam mengenal huruf hijaiyyah melalui metode Iqro?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan kualitas pengenalan huruf hijaiyyah di TK Islam Mutika Serua.
2. Untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam mengenal huruf Hijaiyyah melalui Metode Iqro

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan dan memperluas pemahaman tentang cara pengenalan huruf hijaiyah pada anak-anak berusia 5-6 tahun dengan memanfaatkan metode Iqra di lingkungan Taman Kanak-Kanak. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat berkontribusi pada pengembangan strategi pendidikan yang efektif dalam mengenalkan huruf hijaiyah kepada anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

a. Guru

Meningkatkan pemahaman dan wawasan mengenai pengenalan huruf hijaiyah melalui penerapan metode Iqro.

b. Anak

Mampu meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah dengan cara yang mudah, cepat, dan menyenangkan melalui metode Iqro.

c. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang positif bagi penyelenggaraan lembaga pendidikan, seperti menjadi referensi bagi sekolah dalam pengenalan huruf hijaiyah.

d. Peneliti

Memperluas pengetahuan penulis mengenai pengenalan huruf hijaiyah melalui penggunaan metode Iqra.

E. Tinjauan Pustaka

Hasil penelitian sebelunya merupakan hasil penelitian terdahulu yang akan dijadikan sebagai landasan pada penelitian ini.

1. Skripsi Subektyo Murdani berjudul: "***Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Tartil Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Kelas V MI Nurul Islam Gunung Sari Kabupaten Tanggamus",*** UIN Raden Intan Lampung ,Tahun 2020, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

   Skripsi ini menyatakan bahwa kemampuan membaca Al-Quran siswa kelas V MI Nurul Islam Gunung Sari sudah baik. Selama pengamatan, terlihat beberapa siswa sudah lancar membaca Al-Quran dengan baik, mematuhi ilmu tajwid, makhrijul huruf, dan menggunakan irama. Namun, ada beberapa siswa yang bisa membaca Al-Quran tetapi belum sepenuhnya mengikuti kaidah tajwid, serta satu siswa yang belum bisa

membaca Al-Quran. Metode Tartil terbukti sangat efektif dalam pembelajaran membaca Al-Quran karena dilakukan dengan pelan, perlahan, tidak terburu-buru, dan tetap memperhatikan kaidah tajwid. Jadi, pembelajaran membaca Al-Quran melalui metode Tartil sudah berjalan dengan baik.[19]

Perbedaanya skripsi ini meneliti pengaruh metode tartil terhadap kemampuan membaca Al- Qur'an dalam mata pelajaran Al- Quran hadits. Sementara itu peneliti berfokus pada upaya guru dalam meningkatkan kualitas kemampuan pengenalan huruf hijaiyyah melalui metode iqro.

Persamaanya dengan penulis adalah sama sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan memperhatikan kaidah tajwid dalam pembelajaranya

2. Abdurrosyid, A. (2019). Journal UIN Mataram berjudul: ***Upaya Guru Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Menggunakan Media Kartu Huruf pada Anak Usia Dini di RA Nuris Sufyan Liridlallah.*** Islamic Edu Kids, 1(2), 20-26.

   Kajian ini membahas bagaimana meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak usia dini melalui penerapan metode iqro' dan kartu huruf. Tujuannya adalah untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia dini melalui penerapan metode iqro' dan kartu huruf. Permasalahan yang ditemui di RA Nuris Sufyan Liridlallah. Wahyudi adalah anak belum mengenal huruf hijaiyah, membedakan huruf hijaiyah dan melafazkan huruf hijaiyah dengan benar. Oleh karena itu artikel ini bertujuan mendeskripsikan metode iqro' dengan kartu

[19] Subektyo Murdani, "Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Tartil Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Kelas V MI Nurul Islam Gunung Sari Kabupaten Tanggamus", Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2020

huruf yang dapat menarik minat anak. Dengan demikian peneliti mengharapkan anak semakin bertambah pemahamannya dalam bidang membaca Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang mana subjek penelitian adalah anak kelas B di RA Nuris Sufyan Liridlallah. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Metode dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi yang dianalisis dengan persentase. Hasil penelitian menunjukkan melalui permainan kartu huruf, dimana dapat meningkatkan kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an pada anak-anak di RA Nuris Sufyan Liridlallah Kelompok B.[20]

Perbedaan skripsi ini dengan peneliti yaitu, skripsi ini meneliti tentang upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, sedangkan peneliti berfokus kepada upaya guru dalam meningkatkan kemampuan pengenalan huruf hijaiyyah.

Persamaanya adalah sama sama menggunakan metode penelitian kualitatif, membahas upaya guru dengan metode iqro, dan permasalahan yang di temui di TK.

3. Skripsi Sri Indrianstuti, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, dengan judul: "***Upaya Ustadz dan Ustadzah taman Pendidikan Al-Qur"an (TPA) dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur"an Siswa Kelas V SD Negeri Lempuyangwangi Yogyakarta tahun 2009/2010"***

Skripsi ini mengkaji upaya ustadz/ustadazah (guru) dalam meningkatkan kemampuan belajar baca Al-Qur'an, faktor yang mendukung dan menghambat untuk meningkatkan kemampuan baca

[20] Abdurrosyid. Upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan media kartu huruf pada anak usia dini di RA Nuris Sufyan Liridlallah. Jurnal UIN Mataram, 2019

Al-Qur'an pada kegiatan TPA di SD Negeri Lempuyangwangi. Hasil penelitian ini menyatakan upaya yang telah dilakukan ustadz dan ustadzah dalam rangka meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an adalah penggunaan metode iqro' secara privat dan asistensi, penggunaan berbagai metode pembelajaran, penggunaan alat peraga, pemberian pekerjaan rumah (PR) dan memberikan nilai pada setiap tugas, faktor pendukungnya meliputi: adanya kerjasama yang baik dengan guru terutama guru PAI, adanya dukungan dari pihak sekolah, dan sebagainya, serta faktor penghambatnya meliputi: jumlah buku iqro' yang belum ideal dengan jumlah siswa, waktu TPA di sekolah yang relatif singkat, dan sebagainya.[21]

Perbedaanya skripsi ini dengan peneliti yaitu, pada subjek penelitian, yaitu penelitian yang penulis lakukan adalah siswa pada jenjang kelas 1 dan kelas 2, yang mana mereka masih proses dasar dalam belajar Al-Qur‟an, sehingga metode yang dipakai tentunya berbeda dengan siswa yang ada pada jenjang lebih tinggi yakni kelas 5 SD yang mereka dalam tahap perkembangan sudah dapat berfikir lebih cepat. sedangkan peneliti berfokus kepada upaya guru dalam meningkatkan kemampuan pengenalan huruf hijaiyyah di TK Islam Mustika

Persamaanya sama sama membahas faktor dan pendukung untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran .

F. SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab Ini Meliputi : Latar Belakang Masalah, Idetifikasi Masalah, Batasan Masalah Dan Perumusan Masalah, Tujuan Dan

[21] Sri Indrianstuti, "Upaya Ustadz dan Ustadzah taman Pendidikan AlQur‟an (TPA) dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur‟an Siswa Kelas V SD Negeri Lempuyangwangi Yogyakarta", Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010

Manfaat Penelitian, Kerangka Teori, Tinjauan Pustaka Dan Sistematika Penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI

Pada Bab ini mencakup tentang kajian perpustakaan yang meliputi pengertian upaya guru, jenis-jenis upaya guru, tugas dan kewajiban guru, peran guru dalam proses belajar mengajar, definisi mengenal huruf hijaiyyah, tanda bca pada huruf hijaiyyah, pengenalan huruf hijaiyyah pada anak usia dini, pengertian metode iqra, sejarah metode iqra, dan karakteristik metode iqra.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada Bab Ini Berisi Tentang, Tempat Dan Waktu Penelitian, Jenis Dan Metode Penelitian, Sumber Data Penelitian, Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Instrumen Penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada Bab Ini Menyampaikan Tentang Deskripsi Tempat Penelitian, Dan Hasil Analisis Penelitian.

BAB V PENUTUP

Meliputi Kesimpulan Dan Saran.

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Upaya Guru

1. Pengertian Upaya Guru

Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, upaya berarti usaha atau syarat untuk mencapai suatu maksud. Istilah ini juga merujuk pada berbagai usaha yang dilakukan untuk melaksanakan atau mencapai tujuan tertentu. Anwar mengartikan upaya sebagai usaha, pemikiran, dan ikhtiar untuk mencapai maksud, menyelesaikan masalah, atau menemukan jalan keluar. Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern, guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar di lembaga pendidikan seperti perguruan tinggi, sekolah, dan universitas. Kata "guru" mengandung arti seseorang yang dapat dipercaya kata-katanya dan perbuatannya, serta dapat dijadikan contoh dan teladan.[1]

Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru adalah seorang pendidik profesional yang memiliki tanggung jawab utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dalam sistem pendidikan formal.

Menurut Nawawi, guru adalah seorang dewasa yang bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan kepada anak didik. Peran ini bisa dijalankan oleh berbagai individu, seperti orang tua, guru, ustadz, dosen, ulama, dan sebagainya.[2]

---

[1] Desi Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Amelia, 2003), h. 14

[2] Zakiah Daradjat, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*,(Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h 19

Menurut Saefullah dalam bukunya *Psikologi Perkembangan Pendidikan*, guru adalah sosok utama yang memandu dan mengembangkan anak didik menuju kedewasaan. Oleh karena itu, agar menarik minat anak didik, guru harus menjadi pribadi yang berkesan dan memiliki wibawa.[1]

Menurut Wiji Suwaro, guru adalah individu yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kemanusiaan yang lebih maju. Guru berperan dalam membimbing dan memotivasi orang lain agar mereka dapat mencapai potensi kemanusiaan yang lebih baik.[2]

Dengan mengacu pada pengertian upaya dan guru yang telah dijelaskan, penulis menyimpulkan bahwa upaya guru adalah segala usaha yang dilakukan oleh orang dewasa dalam perannya sebagai pengajar dan pembimbing untuk membantu peserta didik mencapai kedewasaan dan tingkat kemanusiaan yang lebih Baik.

2. Jenis-Jenis Upaya Guru

Menurut Satori, berbagai jenis upaya yang dapat dilakukan guru untuk mendukung perkembangan anak meliputi :

a. Upaya pencegahan (*preventif*)

Adalah upaya guru untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi, dan berupaya untuk mencegah supaya masalah itu tidak dialami siswa. Upaya yang dapat dilakukan antara lain: memberikan bimbingan, pemahaman, mengadakan hubungan baik dengan orang tua murid dengan sekolah sehingga ada saling pengertian, mengadakan pengajaran ekstrakulikuler, dan memantau perkembangan anak.

---

[1] Syaefullah, *Psikologi Perkemabangan Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 56

[2] Wiji Wuwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2011), h. 66

b. Upaya pengembangan

Adalah tindakan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa. Guru senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan yang kondusif, atau memfasilitasi perkembangan siswa. Tindakan pengembangan biasanya dilakukan dengan pemberian informasi, tutorial, membujuk anak atau membiarkan anak melakukan kegiatan semaunya dan diskusi.

c. Upaya penyembuhan (*kuratif*)

Adalah suatu usaha pemberian bantuan kepada siswa yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karier. Usaha penyembuhan (*kuratif*) yang dapat dilakukan yaitu: menghilangkan penyebab timbulnya permasalahan, memberikan motivasi dan kesempatan kepada anak untuk memperbaiki sikapnya, merubah lingkungan sehingga memungkinkan pertumbuhan jasmani dan rohani yang sehat, memindahkan siswa yang bermasalah ke sekolah yang lebih baik dan melatih disiplin, tertib dan teratur sejak dini.[3]

3. Tugas dan Kewajiban Seorang Guru

Tugas dan tanggung jawab seorang guru mencakup upaya untuk menciptakan suasana atau iklim pembelajaran yang memotivasi peserta didik agar mereka terus belajar dengan penuh semangat dan dedikasi. Guru menjalankan berbagai peran yang beragam, yang tercermin dalam bentuk pengabdian mereka.[4] Tugas ini meliputi tanggung jawab profesional dalam bidang pendidikan, komitmen terhadap kemanusiaan, serta kontribusi terhadap masyarakat.

---

[3] Santori Djam'an Dkk, *Profesi Keguruan* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), h. 88

[4] E-book: Surya, dadan *Pendidikan Anak Usia Dini (Teori dan Praktik Pembelajara)*, Padang: UNP Press, 2013.

Tugas guru dalam profesinya melibatkan tiga aspek utama: mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti menyampaikan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan. Mengajar berkaitan dengan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sementara melatih fokus pada pengembangan keterampilan siswa.[5]

Dalam aspek kemanusiaan tugas guru adalah berperan sebagai orang tua kedua bagi siswa, di mana guru harus mampu menarik simpati dan menjadi panutan bagi mereka. Guru diharapkan dapat memberikan dorongan dan inspirasi yang memotivasi siswa, terutama dalam aspek pembelajaran, agar mereka termotivasi dan bersemangat dalam proses belajar.

Dalam bidang kemasyarakatan, guru memiliki posisi yang sangat strategis untuk pemberdayaan dan pembelajaran bangsa, yang tidak bisa digantikan oleh unsur lain. Semakin baik guru melaksanakan peran dan tugasnya, semakin terjamin kualitas dan kesiapan individu dalam masyarakat. Dengan kata lain, gambaran manusia masa depan tercermin dari kualitas guru saat ini, dan kemajuan dinamika kehidupan sangat bergantung pada citra dan peran guru di tengah masyarakat.[6]

Menurut Undang-Undang nomor 20 pasal 40 ayat (2), dinyatakan bahwa kewajiban seorang pendidik meliputi :

a. Menciptakan lingkungan pendidikan yang bermakna, kreatif, menyenangkan, dinamis, dan dialogis.
b. Memiliki komitmen profesional untuk meningkatkan kualitas Pendidikan
c. Memberikan teladan dan menjaga reputasi lembaga, profesi, dan kedudukannya sesuai dengan kepercayaan yang diberikan.

[5] Shilpy A. Octavia, *Etika Profesi Guru* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), h. 19
[6] Shilpy A. Octavia, *Etika Profesi Guru* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), h. 23

Sedangkan menurut Roestiyah N.K., bahwa guru dalam mendidik anak didik bertugas untuk :

a. Menyerahkan kebudayaan kepada anak didik berupa kepandaian, kecakapan, dan pengalaman-pegalaman.
b. Membentuk kepribadian anak yang harmonis, sesuai citacita dan dasar negara kita pancasila.
c. Menyiapkan anak menjadi warga negara yang baik sesuai Undang-Undang Pendidikan yang merupakan keputusan MPR No. II Tahun 1983.
d. Sebagai perantara dalam belajar.
e. Guru adalah sebagai pembimbing, untuk membawa anak didik ke arah kedewasaan, tidak dapat membentuk anak menurut kehendaknya.
f. Guru sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat.
g. Sebagai disiflin, guru menjadi contoh dalam segala hal, tata tertib dapat berjalan bila guru dapat menjalani lebih dahulu.
h. Guru sebagai administator dan manager.
i. Pekerjaan guru sebagai profesi.
j. Guru sebagai perencana kurikulum.

4. Peran Guru Dalam Proses Belajar-Mengajar

Dalam bukunya *Menjadi Guru Profesional*, Syaiful Bahri Djamarah, M. Ag, menguraikan bahwa peran guru yang paling dominan dapat dikategorikan dalam beberapa klasifikasi berikut :[7]

a. Inspirator

Sebagai inspirator, guru diharapkan dapat memberikan dorongan yang positif untuk kemajuan belajar anak didik. Guru harus mampu memberikan petunjuk atau inspirasi tentang cara belajar yang

[7] Syaiful Bahri. *Menjadi Guru Profesional*. (*Aspirasi*, 2013), h 65

efektif. Petunjuk ini tidak harus selalu berdasarkan teori-teori belajar; pengalaman pribadi juga dapat digunakan sebagai panduan untuk metode belajar yang baik.

b. Informator

Sebagai informator, guru diharapkan dapat menyampaikan informasi terkini mengenai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta materi yang dibutuhkan untuk setiap mata pelajaran sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan. Guru harus memastikan bahwa informasi yang diberikan adalah relevan dan efektif untuk mendukung proses pembelajaran siswa. Dengan memberikan informasi yang akurat dan terbaru, guru membantu siswa memahami materi secara mendalam dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan akademis yang ada.

c. Motivator

Sebagai motivator, guru seharusnya dapat mendorong siswa untuk menjadi lebih antusias dan aktif dalam belajar. Untuk memberikan motivasi yang efektif, guru perlu menganalisis alasan-alasan di balik kurangnya minat belajar dan penurunan prestasi siswa di sekolah.

d. Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru harus memastikan penyediaan fasilitas yang mendukung kegiatan belajar siswa. Kondisi lingkungan belajar yang tidak nyaman, seperti ruang kelas yang pengap, meja dan kursi yang berantakan, serta kurangnya fasilitas belajar, dapat mengurangi motivasi siswa untuk belajar. Oleh karena itu, adalah tanggung jawab guru untuk menyediakan dan memperbaiki fasilitas agar menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan. Dengan

lingkungan yang baik, siswa akan lebih termotivasi dan aktif dalam proses belajar mereka.

e. Pembimbing

Peran guru sebagai pembimbing sangat penting dan tidak kalah penting dibandingkan dengan peran-peran lain yang telah disebutkan sebelumnya. Peran ini harus mendapatkan perhatian lebih karena salah satu tujuan utama kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing siswa dalam proses perkembangan mereka menjadi individu dewasa yang berakhlak baik dan matang. Tanpa adanya bimbingan yang efektif dari guru, siswa dapat menghadapi berbagai kesulitan dalam menghadapi dan mengatasi proses perkembangan pribadi mereka.

f. Pengelola Kelas

Sebagai pengelola kelas, guru perlu mengelola kelas dengan baik karena kelas adalah tempat di mana semua siswa dan guru berkumpul untuk menerima materi pelajaran. Pengelolaan kelas yang baik akan mendukung proses pembelajaran yang interaktif dan efektif. Sebaliknya, jika kelas tidak dikelola dengan baik, hal ini dapat menghambat kegiatan pengajaran dan memengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar.

g. Mediator

Sebagai mediator, guru seharusnya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang memadai tentang berbagai bentuk dan jenis media pendidikan, baik yang bersifat nonmaterial maupun material. Media berfungsi sebagai alat komunikasi yang dapat meningkatkan efektivitas proses interaksi edukatif.

h. Evaluator

Sebagai evaluator, guru diharapkan untuk menjalankan perannya dengan baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang mencakup aspek ekstrinsik dan intrinsik. Penilaian pada aspek intrinsik lebih menitikberatkan pada kepribadian siswa, khususnya nilai-nilai (*values*) yang dimiliki.[8]

B. Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah

1. Definisi Mengenal Huruf

Kemampuan merujuk pada daya seseorang untuk melakukan sesuatu, sedangkan bahasa adalah penguasaan alat komunikasi, baik secara tertulis, lisan maupun melalui tanda-tanda dan isyarat. Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi utama bagi anak untuk mengekspresikan berbagai keinginan dan kebutuhan mereka. Dalam pendidikan anak usia dini, mengenal huruf berarti anak mempelajari huruf dan bunyinya dalam konteks bahasa yang digunakan. Anak diarahkan untuk mengenali bentuk huruf dan bunyinya, dengan proses pembelajaran yang dimulai dari pemahaman konsep secara menyeluruh menuju pemahaman yang lebih spesifik.[9] Dalam konteks ini, konsep menyeluruh yang diperkenalkan kepada anak adalah huruf-huruf hijaiyah yang terdiri dari 28 huruf. Sedangkan konsep khusus yang dikenalkan meliputi bentuk-bentuk huruf dan bunyinya.

Menurut Ehri dan Mc Cormick, yang dikutip dalam buku Pendidikan Anak Usia Dini: Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat, dan Lima Tahun Masuk Sekolah oleh Carol Seefeldt dan Barbara A. Wasik, kemampuan mengenal huruf adalah komponen kunci dalam

---

[8] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), h. 87-89

[9] Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, h. 107

perkembangan membaca dan menulis. Anak-anak mungkin sudah dapat membaca beberapa kata dan mengenali huruf cetak di lingkungan mereka sebelum mereka memahami sistem abjad secara penuh. Namun, untuk mencapai kemampuan membaca dan menulis yang mandiri dan lancar, anak-anak harus belajar mengenal dan memahami abjad. Kemampuan mengenal huruf membantu anak dalam proses ini dengan memberikan dasar yang penting untuk mengembangkan keterampilan literasi lebih lanjut.[10]

Pada dasarnya kemampuan terdiri atas dua kelompok faktor yaitu:

a. Kemampuan intelektual yaitu kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental berfikir, menalar dan memecahkan masalah.
b. Kemampuan fisik yaitu kemampuan melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, keterampilan, kekuatan, dan karakter serupa.

Faktor-faktor yang mendukung kemampuan mengenal huruf diantaranya adalah :

a. Bertambahnya umur anak
b. Kesehatan fisik dan mental anak
c. Lingkungan tempat anak tumbuh dan berkembang
d. Kecerdasan anak
e. Status ekonomi keluarga

2. Huruf Hijaiyah

Huruf (*Al-khuruf*) adalah bentuk jamak dari (*Al-khuruf*) yang merujuk pada bagian terkecil dari sebuah kata yang tidak bisa membentuk makna sendiri. Huruf-huruf ini harus digabungkan dengan huruf lain untuk membentuk arti. Biasanya, sebuah arti dibentuk dari

[10] Carol Seefeldt & Barbara A. Wasik, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Pius Nasar, 2008), h. 25

gabungan tiga huruf, seperti (*waqi*) yang berarti "memelihara." Namun, dalam beberapa kasus, satu huruf bisa sudah memiliki makna sendiri. Contohnya, huruf (*qof*) digunakan dalam bentuk perintah (*amar*) dari kata (*waqi*) dan berarti "peliharalah."

Sedangkan hijaiyah (*alhajaniyah*) berasal dari kata (*haja'a, yahuju, haja*) yang berarti ejaan. Maksud dari ejaan di sini, adalah ejaan Arab sebagai bahasa asli Al-Qur'an. Karena itu, yang dimaksud huruf hijaiyah adalah huruf-huruf ejaan bahasa arab sebagai bahasa asli Al-Qur'an. Walaupun demikian, tidak menutup kemungkinan adanya disiplin ilmu lain yang menggunakan huruf hijaiyah, misalnya hadis, dan kitab-kitab bahasa Arab pada umumnya.

Huruf adalah simbol tulisan dalam sistem abjad yang mewakili bunyi dalam bahasa. Huruf hijaiyah adalah huruf Arab yang terdiri dari abjad dari alif hingga ya. Berbeda dengan bahasa Indonesia, semua huruf hijaiyah dikategorikan sebagai huruf konsonan, sedangkan vokal dalam huruf-huruf ini dinyatakan dengan menggunakan perangkat yang disebut harakat.

Huruf hijaiyah adalah huruf yang digunakan dalam penulisan Al-Qur'an dan ditulis dalam bahasa Arab. Menurut Moh. Tohir, huruf hijaiyah mencakup semua huruf yang ada dalam Al-Qur'an, dan jumlahnya ada 28 huruf.[11]

Menurut Paramitha dan Wardhani, huruf hijaiyah adalah huruf dalam aksara Arab yang terdiri dari 28 huruf tunggal, atau 30 jika memasukkan huruf rangkap seperti lam dan hamzah sebagai huruf yang berdiri sendiri. Alif di awal huruf hijaiyah berfungsi sebagai hamzah, sedangkan alif panjang adalah huruf yang terletak di bagian akhir dari

[11] Moh Tohir, *Lancar Baca Al-Qur'an* (Jakarta, 2004), h. 53

huruf-huruf hijaiyah. Selain itu, alif panjang memainkan peran penting dalam penulisan dan pengucapan huruf-huruf dalam bahasa Arab.[12]

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa huruf hijaiyah adalah huruf-huruf yang terdapat dalam Al-Qur'an dan ditulis dengan aksara Arab. Terdiri dari 30 huruf, dimulai dari alif hingga ya, huruf hijaiyah dimulai dari alif dan diakhiri dengan ya secara terpisah. Jumlah huruf hijaiyah adalah 28 huruf tunggal, atau 30 jika menghitung huruf rangkap lam alif dan hamzah sebagai huruf yang terpisah.[13] Nasher bin Ashim Al Laitsi adalah orang pertama yang menyusun huruf hijaiyah secara berurutan dari alif hingga ya. Selain itu, penulisan huruf Arab berbeda dari huruf Latin; huruf Arab ditulis dari kanan ke kiri, sedangkan huruf Latin ditulis dari kiri ke kanan.

Adapun Macam-Macam Huruf Hijaiyah Adalah Sebagai Berikut:

Table 2.2

ح	ج	ث	ت	ب	ا
س	ز	ر	ذ	د	خ
ع	ظ	ط	ض	ص	ش
م	ل	ك	ق	ف	غ
	ي	ء	ه	و	ن

3. Tanda Baca Pada Huruf Hijaiyah

a. Tanda Baca Fathah

Tanda baca fathah, yang sering disebut baris atas, diletakkan di atas huruf hijaiyah. Misalnya, ketika fathah ditempatkan di atas huruf alif, huruf tersebut dibaca "A," dan ketika fathah diletakkan di atas

[12] Paramitha Siti and Retno Wardhani, *Step By Step Sukses Membaca AlQur'an Dengan Tartil* (Jakarta: Diandra Kreatif, 2018), h. 34

[13] H.M, Budiyanto. *Prinsip-prinsip Metodologi Buku IQRO'*, (Yogyakarta: Team Tadarus "AMM", 1995), h. 72

huruf ba, huruf tersebut dibaca "BA." Prinsip yang sama berlaku untuk huruf-huruf lainnya.

b. Tanda Baca Kasrah

Tanda baca kasrah, yang sering disebut baris bawah, ditempatkan di bawah huruf hijaiyah. Ketika tanda baca kasrah diletakkan di bawah huruf alif, maka huruf tersebut dibaca "I." Misalnya, jika kasrah berada di bawah huruf ba, maka dibaca "BI." Dengan demikian, posisi kasrah di bawah huruf mengubah bunyi huruf tersebut menjadi vokal "i," dan pengaruhnya berlaku sama untuk semua huruf hijaiyah yang mengikutinya.

c. Tanda Baca Dhammah

Tanda baca dhammah, yang sering disebut baris depan, diletakkan di depan huruf hijaiyah. Misalnya, jika dhammah ditempatkan di depan huruf alif, maka huruf tersebut dibaca "U." Demikian pula, jika dhammah diletakkan di depan huruf ba, maka dibaca "BU." Cara ini diterapkan secara konsisten pada huruf-huruf hijaiyah lainnya.

4. Mengenalkan Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia Dini

Pada tahap awal, pengenalan huruf oleh anak usia dini dapat diartikan sebagai kemampuan atau kecakapan dalam mengenali huruf-huruf hijaiyah, dari huruf alif (ا) hingga huruf ya (ي). Para ahli ilmu lughoh membagi huruf hijaiyah menjadi dua kategori, yaitu:[14]

a. Huruf Bina'i adalah huruf-huruf yang membentuk kata-kata dan dikenal sebagai huruf hijaiyah. Dalam bahasa Arab, huruf-huruf ini berjumlah 28, dimulai dari alif dan diakhiri dengan ya. Beberapa

[14] Humam, as'ad, *Buku Iqro' Cara Cepat Belajar Membaca Al- Qur'an*, (Balai Litbang LPTQ Nasional Team TadarusAMM Yogyakarta , 2000), h. 53

ulama juga memasukkan huruf hamzah (ء), menjadikan jumlahnya 29 huruf. Huruf-huruf ini ditulis dari kanan ke kiri.

b. Huruf Ma'ani, Huruf Ma'ani adalah huruf yang maknanya tidak jelas kecuali jika disusun dalam kalimat bersama kata-kata lainnya. Maknanya sangat tergantung pada kata-kata lain, baik berupa isim maupun fi'il.

Untuk mengenal huruf hijaiyah dengan benar, penting untuk mempelajari cara pengucapan setiap huruf yang disebut *makharijul huruf*, yaitu tempat keluarnya bunyi huruf tersebut. Menurut Acep Lim Abdurohim, ada lima metode untuk membantu anak belajar huruf hijaiyah dengan cepat: mengenalkan huruf, memperdengarkan bunyi huruf, menghafal huruf, membaca huruf, dan menulis huruf.

Mengenal huruf hijaiyah berarti mempelajari simbol huruf dan bunyinya sesuai dengan aturan yang berlaku. Menurut Slamet Suyanto, proses memperkenalkan huruf hijaiyah kepada anak-anak sebaiknya dimulai dengan huruf-huruf yang paling sederhana.[15] Karena yang diajar adalah anak usia dini, maka pengenalan huruf hijaiyah dimulai dengan memperkenalkan bentuk dan pengucapan huruf yang sederhana terlebih dahulu, sebelum melanjutkan ke pembelajaran yang lebih kompleks.

Sebelum membaca Al-Qur'an, menguasai huruf hijaiyah adalah langkah penting yang harus dilakukan. Huruf hijaiyah terdiri dari sekumpulan 29 huruf yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dan masih dikenal luas hingga saat ini.[16]

Pengenalan huruf hijaiyah merupakan bagian dari perkembangan bahasa pada anak usia dini. Bahasa dibagi menjadi dua jenis: bahasa

---

[15] Slamet Suyanto, *Pembelajaran Untuk Anak TK* (Jakarta: Dapertemen Pendidikan Nasional, 2005), h. 55

[16] Acep Lim Abdurohim, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*…, h. 39

reseptif dan bahasa ekspresif. Bahasa reseptif mencakup kemampuan mendengar dan membaca, yang berfungsi untuk memperoleh informasi baru. Anak-anak awalnya mendapatkan informasi melalui pendengaran dan pengamatan, dan kemudian belajar membaca untuk mendapatkan informasi dari tulisan.

Pendidikan yang berorientasi pada agama Islam, khususnya dalam membaca Al-Qur'an, menempatkan huruf hijaiyah sebagai elemen penting yang harus diperkenalkan kepada anak sejak usia dini. Hal ini penting karena dalam ibadah sehari-hari, seperti bacaan sholat dan doa, menggunakan huruf Arab.

Pengenalan huruf hijaiyah memerlukan keterampilan atau potensi khusus dalam mengajarkan pengucapan dan penulisan huruf kepada anak. Keberhasilan pengenalan huruf hijaiyah dapat diukur dari sejauh mana anak menguasai materi yang diajarkan oleh guru selama proses pembelajaran. Proses pengenalan huruf hijaiyah melibatkan latihan membaca huruf tersebut secara rutin dan konsisten. Latihan yang terus-menerus akan membantu anak dalam mengembangkan kemampuan membaca dan mengenal huruf hijaiyah dengan baik.

Menurut Burnet, mengenal huruf adalah aspek penting bagi anak usia dini yang terpapar berbagai huruf dari lingkungannya, termasuk huruf Latin, huruf Arab, dan lainnya. Pengalaman mengenal berbagai huruf membantu anak dalam memilih dan membedakan jenis huruf. Untuk melatih anak dalam mengenal dan mengucapkan huruf, diperlukan latihan yang berulang-ulang.

Menurut Ahmad Susanto, dalam pendidikan anak usia dini, kemampuan mengenal huruf melibatkan proses di mana anak belajar mengenali huruf dan bunyinya dalam konteks bahasa yang digunakan. Anak-anak diarahkan untuk mengidentifikasi bentuk dan bunyi huruf

secara spesifik. Dengan demikian, mereka belajar dari konsep yang lebih umum menuju konsep yang lebih khusus.

Menurut Suhati dan Lestari, kemampuan mengenal huruf hijaiyah mencakup beberapa indikator, diantaanya sebagai berikut:

a. Kemampuan mendengarkan bunyi huruf hijaiyah dengan mampu membedakan bunyi hurufnya.
b. Kemampuan mengucapkan atau menyebutkan huruf hijaiyah.
c. Kemampuan membaca huruf hijaiyah yang bentuk hurufnya sama.[17]

Di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini) bahwa tingkat capaian perkembangan anak usia 5-6 tahun pada lingkup perkembangan bahasa yaitu keaksaraan terutama yang berkaitan dengan kemampuan mengenal huruf yaitu:

a. Anak mampu menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal.
b. Anak mampu mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya.
c. Anak mampu menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama.
d. Anak mampu memahami hubungan antara bunyi dan huruf.[18]

Berdasarkan berbagai pengertian di atas, kemampuan mengenal huruf hijaiyah dalam penelitian ini merujuk pada kemampuan anak usia dini yaitu mampu mendengarkan bunyi huruf hijaiyah dan mampu membedakan bunyi hurufnya, mampu mengucapkan atau menyebutkan

---

[17] Cakra Suhati, Marmawi. R, and Sri Lestari, ‘’Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Dengan Media Gambar Pada Anak Usia 5-6 Tahun,’’J*urnal Pendidikan Dan Pembelajaran 3, no. 9 (2014): 1–14.*

[18] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No 137 Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*

huruf hijaiyah, mampu membaca huruf hijaiyah yang bentuk hurufnya sama untuk mengidentifikasi bentuk dan bunyi huruf hijaiyah.

C. Metode Iqra

1. Pengertian Metode Iqra

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode adalah suatu cara yang teratur dan sistematis yang digunakan untuk melaksanakan pekerjaan agar mencapai hasil yang diinginkan. Metode ini mempermudah pelaksanaan suatu kegiatan sehingga tujuan yang telah ditentukan dapat tercapai**.**

Secara harfiah, istilah "metode" berasal dari bahasa Yunani, yang terdiri dari dua kata: "*metha*" dan "*hodos*". "Metha" berarti melalui, sementara "hodos" berarti jalan. Menurut Runes dalam penjelasan Noor Syam, metode secara teknis dijelaskan sebagai; prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu; teknik untuk memperoleh pengetahuan dalam proses pencarian ilmu melalui metode tertentu; ilmu yang merumuskan aturan-aturan dari suatu prosedur. Metode yang dibahas adalah metode pembelajaran, yang berarti seluruh rangkaian proses di mana guru menyampaikan materi pendidikan kepada siswa. Salah satu metode yang digunakan dalam pengajaran membaca Al-Qur'an adalah metode Iqra.[19]

Pengertian iqra atau membaca adalah kata pertama dari wahyu pertama yang diterima Nabi Muhammad Saw. Kata iqra berasal dari kata *qara'a* yang pada awalnya berarti menghimpun. Di dalam Al-Qur’an secara jelas diperintahkan untuk terus mengkaji dan membaca Al-Qur'an. Perintah ini adalah wahyu pertama yang diturunkan Allah SWT

[19] Ihsan, Siregar. “Penerapan Metode iqro’ dan Pengaruhnya terhadap Kemampuan membaca Al-Qur’an murid MDA Muhammadiyah Bonan Dolok”, Al-Muaddib: *Jurnal Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman*, Vol: 3, Nomor 1, Tahun 2018.

kepada Nabi Muhammad SAW, sebagaimana tercantum dalam QS. Al-Alaq 1-5.

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِيْ خَلَقَ ۚ خَلَقَ الْاِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْاَكْرَمُ ۙ الَّذِيْ عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۙ عَلَّمَ الْاِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ؕ

> "*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran qalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.* (QS. Al-Alaq [96]: 1-5)[20]

Dari ayat tersebut, dapat dipahami bahwa membaca Al-Qur'an memberikan manfaat besar bagi kehidupan manusia. Selain itu, di hari kiamat nanti, Al-Qur'an yang sering kita baca akan memberikan syafaat untuk menyelamatkan kita dari siksaan Allah. Oleh karena itu, sebagai umat Islam, kita wajib untuk konsisten dalam membaca, mempelajari, dan mengajarkan Al-Qur'an.

Menurut Budiyanto, iqra sebenarnya adalah judul sebuah buku yang menyediakan panduan untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan metode baru yang berbeda dari cara tradisional. Metode ini berbeda dengan yang diajarkan oleh Al-Qowaidul Baghdadiyah atau metode turutan.

Kuswoyo menjelaskan bahwa buku Iqro adalah metode pembelajaran dengan enam jilid yang memiliki tingkat kesulitan berbeda-beda. Buku ini digunakan sebagai buku ajar resmi di Taman Pendidikan Al-Qur‘an yang tersebar di berbagai daerah, menjadikannya populer dalam pembelajaran membaca Al-Qur‘an. Akibatnya, banyak anak-anak berhasil mempelajari Al-Qur‘an menggunakan buku Iqro.

---

[20] Tim Penerbit, *Al-Qur'an Karim*, (Jakatra: Qomari, 2004)

Menurut As'ad Human, metode Iqra adalah salah satu cara belajar membaca Al-Qur'an yang dirancang dengan praktis dan sistematis. Metode ini memudahkan siapa saja untuk belajar dan mengajarkan membaca Al-Qur'an.[21]

Metode Iqra adalah pendekatan membaca Al-Qur'an yang berfokus pada latihan membaca secara langsung tanpa perlu mengeja. Buku panduan Iqra terdiri dari 6 jilid yang dimulai dari tingkat dasar dan secara bertahap berkembang hingga tingkat yang lebih lanjut.[22]

Metode Iqra adalah cara cepat untuk belajar membaca Al-Qur'an yang menggunakan beberapa jilid, dari jilid 1 hingga jilid 6. Metode ini terbukti lebih efektif dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an dengan baik dalam waktu yang relatif singkat, dibandingkan dengan metode-metode lama. Metode ini dirancang untuk digunakan oleh berbagai kalangan, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa dan lansia.[23]

Srijatun menjelaskan bahwa metode Iqra adalah cara cepat untuk belajar membaca Al-Qur'an, terdiri dari enam jilid dan dilengkapi dengan buku tajwid praktis, sehingga memungkinkan pembelajaran dalam waktu singkat. Metode ini relatif mudah diajarkan kepada anak usia dini. Pembelajaran dengan metode Iqra dimulai dengan pengenalan huruf hijaiyah, bunyi atau mahraj, dan tanda baca atau harakat. Setelah memahami tahap-tahap ini, anak akan belajar kata dan kemudian

---

[21] As'ad Human, *Buku Iqro Cara Cepat Belajar Al-Qur'an* (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus AMM, 2000), h. 42

[22] Srijatun, ‘*’Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Iqra Pada Anak Usia Dini Di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal*.’’

[23] Universitas Negeri et al., ‘’JURNAL PENDIDIKAN KHUSUS METODE IQRO ‘ *Terhadap Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah Anak Autis Untuk Memenuhi Persyaratan Penyelesaian Metode Iqro ‘ Terhadap Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah Anak Autis,’’ 2016, 1–10. 69 Sri Maharani et al.*, ‘’Pembelajaran Baca Tulis Al- Qur ‘ an Anak Usia Dini’’ 4 (2020): 1288–98.

kalimat. Setiap jilid buku Iqra dilengkapi dengan panduan atau petunjuk untuk mempermudah proses belajar anak.[24]

Metode Iqra dalam praktiknya tidak memerlukan berbagai alat karena fokus utamanya adalah pada bacaan huruf Al-Qur'an dengan fasih tanpa mengeja. Metode ini mengenalkan huruf hijaiyah melalui metode belajar siswa aktif (CBSA) dan bersifat individual. Metode ini pertama kali disusun oleh H. As'ad Human di Yogyakarta. Buku metode Iqra terdiri dari enam jilid, dengan setiap jilid dilengkapi petunjuk mengajar untuk memudahkan baik peserta didik (santri) maupun pengajar dalam menerapkannya. Metode Iqra sudah dikenal luas di masyarakat Indonesia dan banyak digunakan.

Metode Iqra memungkinkan siswa untuk membaca Al-Qur'an dengan benar dan lancar dalam waktu sekitar 6 bulan. Metode ini disusun secara praktis dan sistematis, sehingga memudahkan proses belajar dan mengajarkan Al-Qur'an. Metode ini dapat digunakan oleh semua usia, dari anak-anak hingga orang dewasa, dan cocok untuk berbagai tingkat pendidikan, mulai dari TK hingga perguruan tinggi.

Pembelajaran Iqra adalah metode belajar baca tulis Al-Qur'an yang menggunakan buku Iqra dan diterapkan baik secara klasikal maupun individual. Guru harus memahami dengan baik huruf-huruf Al-Qur'an serta teknik membaca Al-Qur'an dengan tartil dan fasih, dan harus dapat mendorong siswa agar aktif dalam proses belajar.[25]

Berdasarkan pandangan para ahli, dapat disimpulkan bahwa metode Iqra adalah teknik membaca Al-Qur'an yang menekankan

---

[24] Sri Maharani et al., *Pembelajaran Baca Tulis Al- Qur ' an Anak Usia Dini''* 4 (2020): 1288–98

[25] Mastiti Subur, ''Pembelajaran Efektif Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Iqra` Di Raudhatul Athfal'' Al Athfal: *Jurnal Pendidikan Anak 2, no. 1 (2016):59-74*
http://ejournal.uinsuka.ac.id/tarbiyah/index.php/alathfal/article/view/1227

latihan membaca langsung tanpa mengeja. Metode ini disajikan dalam enam jilid yang tersusun secara sistematis, sehingga dapat diterapkan untuk semua usia, mulai dari anak-anak hingga dewasa dan lansia.

2. Sejarah Metode Iqra

Metode Iqra disusun oleh KH. As'ad Human yang tinggal di Yogyakarta. Beliau memiliki pengalaman luas dalam mengajarkan Al-Qur'an menggunakan berbagai metode yang, dalam praktiknya, belum sempurna. Atas dasar pengalaman yang panjang serta desakan dan permintaan dari berbagai pihak, dengan izin Allah, kerja keras, dan dukungan banyak pihak, buku Iqra berhasil disusun.

Buku Iqra sendiri diterbitkan oleh Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus Yogyakarta. Buku Iqra ini tersusun dari enam 6 jilid yang disusun secara prakris dan sistematis, sehingga memudahkan bagi setiap orang yang belajar dan mengajarkan membaca Al-Qur‘an dalam waktu yang relatif singkat.[26]

Dengan demikian, Metode Iqra dirancang dengan sangat matang sebelum diterbitkan, karena penyusunnya ingin menyelamatkan ribuan bahkan jutaan umat Islam dari buta huruf Al-Qur'an melalui pendekatan yang praktis dan sistematis. Metode ini memudahkan pembelajaran, dimulai dari tingkat paling mudah hingga yang paling sulit. Hingga saat ini, banyak orang masih menggunakan Metode Iqra untuk belajar membaca Al-Qur'an karena efektivitasnya telah diakui secara luas oleh umat Islam dalam pembelajaran Al-Qur'an.

3. Karakteristik Metode Iqra

Sistem pengajaran Al-Qur'an dengan metode Iqra adalah sebuah sistem yang langsung berfokus pada latihan membaca. Pembelajaran

[26] As‘ad Human, *Buku Iqro Cara Cepat Belajar Al-Qur’an*

dimulai dari tingkat paling dasar, yaitu mengenalkan bunyi huruf seperti A, Ba, Ta, Tsa, dan seterusnya. Kemudian dilanjutkan secara bertahap dengan menyambung huruf hijaiyah seperti na-ta-na dan na-ba-ta, sampai pada tingkat yang paling sempurna, yaitu memperkenalkan huruf tajwid dan membacanya dengan sempurna. Saat ini, metode Iqra umum digunakan dalam pengajaran Al-Qur'an karena memungkinkan pengucapan kata demi kata tanpa perlu menghafal huruf hijaiyah. Adapun karakteristik 10 sifat buku Iqra adalah sebagai berikut:

a. Membaca langsung, yaitu siswa diperkenalkan langsung huruf tanpa harus mengeja.
b. CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), yaitu siswa membaca secara mandiri, guru hanya mengawasi dan memberikan penjelasan topik.
c. Privat/klasikal, dalam pembelajaran metode Iqro, terdapat dua bentuk pembelajaran yaitu individu dan kelompok.
d. Modul (Pokok Bahasan), terdapat buku panduan, jadi guru tidak perlu lagi menjelaskan kepada siswa.
e. Asistensi, maksudnya jika ada siswa yang lebih tinggi tingkatannya atau lebih mahir, maka boleh mengawasi adek kelas yang tingkat jilidnya lebih rendah.
f. Praktis, yaitu terdapat jilid yang berurutan yang disusun secara praktis.
g. Sistematis, yaitu terdapat tingkatan jilidnya, jadi materi yang disampaikan juga sistematis.
h. Variatif, materi yang disajikan sangat bervariasi untuk mencegah kejenuhan.
i. Komunikatif, menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti.

j. Fleksibel, dapat dipelajari oleh semua kalangan, baik anak-anak maupun orang dewasa.[27]

4. Ciri-ciri Khusus Dari Metode Iqra Yaitu :

a. Jilid satu (1) memperkenalkan huruf dengan baris fathah, terdiri dari 36 halaman, dan menyertakan indeks huruf pada salah satu halamannya.
b. Jilid dua (2) membahas huruf berbaris fathah yang sudah bersambung, dengan mulai memperkenalkan bacaan mad/38anjang yang lebih dari 2 harokat, dan terdiri dari 32 halaman.
c. Jilid tiga (3) fokus pada rangkaian huruf bersambung dengan bacaan mad/panjang menggunakan baris fathah, dommah, dan kasrah, serta terdiri dari 32 halaman.
d. Jilid empat (4) mengajarkan huruf dengan baris fathah, dommah, kasrah, sukun, nun sukun, dan tanwin, serta mencakup huruf-huruf qolqolah, dan terdiri dari 32 halaman.
e. Jilid lima (5) mencakup materi tentang waqof, huruf bertasydid, serta memuat ayat Al-Qur'an dari surah Al-Mu'minun ayat 1-11. Jilid ini juga meliputi pembelajaran membaca idghom, idzhar, bacaan panjang 6 harkat, dan alif lam, dan terdiri dari 32 halaman.
f. Jilid enam (6) berisi potongan ayat Al-Qur'an, serta materi tentang bacaan iqlab, ikhfa, penjabaran waqof, dan huruf qolqolah bertasydid yang bertemu dengan waqof.
g. Petunjuk pada setiap jilid saling terhubung; petunjuk di jilid 1 berlaku untuk jilid 2, dan petunjuk dari jilid 1 dan 2 berlaku untuk jilid 3, dan seterusnya.

---

[27] Tsaqifa Taqqiya Ulfah dkk, *Implementasi Metode Iqro' Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pendidikan Agama Islam, 2019), h. 38

h. Metode Iqra mencakup satu halaman EBTA di akhir setiap jilid sebagai indikator untuk kenaikan jilid.

5. Proses Pengajaran Metode Iqra

Agar metode Iqra dapat diterapkan dengan efektif sesuai petunjuk pengajaran yang telah dijelaskan, penting untuk mengikuti cara-cara pengajaran Iqra yang benar. Berikut adalah metode pengajaran Iqra:

a. Metode Individual

Individual adalah mengajar dengan cara satu persatu (secara individu) sesuai dengan materi pelajaran yang dipelajari atau dikuasai siswa. Metode individual adalah metode dimana siswa mendatangi guru untuk membaca iqra dan guru membimbingnya secara langsung. Pada waktu menunggu giliran belajar secara individu, maka siswa yang lain diberi tugas menulis atau membaca atau yang lainnya. Strategi ini diterapkan jika:

a) Jumlah murid tidak memungkinkan untuk klasikal
b) Jumlah kelas atau ruangan yang kurang memadai/ mencukupi.
c) Buku iqra masing-masing siswa berbeda (bercampur/ heterogen)

b. Metode Klasikal

Klasikal adalah mengajar dengan cara memberikan materi pelajaran secara massal (bersama-sama) kepada sejumlah siswa dalam satu kelompok/ kelas. Tujuan metode klasikal, yaitu:

a) Agar dapat menyampaikan seluruh pelajaran secara garis besar dan prinsipprinsip yang mendasarinya.
b) Memberi motivasi dorongan semangat belajar siswa. Cermat mengikuti penjelasan diberikan oleh guru dengan memberikan catatan-catatan tertentu.

c. Klasikal-individual

Metode klasikal dan individual adalah teknik pengajaran yang menggabungkan dua pendekatan: sebagian waktu digunakan untuk pengajaran klasikal, di mana materi diajarkan kepada seluruh siswa secara bersamaan, dan sebagian waktu lainnya untuk pengajaran individual, di mana bimbingan diberikan secara pribadi kepada setiap siswa. Dengan metode ini, kedua pendekatan tersebut diterapkan dalam satu sesi pembelajaran.[28]

Dari ketiga metode pengajaran Iqra yang telah disebutkan, penerapannya harus disesuaikan dengan kondisi siswa dan situasi lainnya. Namun, dalam pembelajaran Iqra di taman kanak-kanak (TK), metode individual sering dipilih karena beberapa faktor, seperti perbedaan tingkat atau jilid Iqra yang telah dipelajari oleh anak-anak, mengingat kemampuan setiap anak dalam satu kelas bisa berbeda.

Upaya guru perlu memilih metode yang tepat dalam mendidik siswa dengan menyesuaikannya dengan kondisi psikologis siswa agar materi pelajaran mudah dipahami. Tidak hanya sikap lembut yang penting, tetapi juga pemilihan metode, waktu, materi, dan pendekatan yang sesuai. Dengan berbagai metode yang diterapkan, proses pembelajaran dapat berjalan lebih baik dan mendapatkan respon positif dari siswa. Pemilihan metode harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, materi, dan kondisi siswa. Ketepatan dalam memilih metode menjadi kunci Keberhasilan dalam proses pembelajaran tergantung pada guru yang memahami situasi dan kondisi saat mengajar untuk menjamin kelancaran belajar. Setiap

[28] Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), h. 77

metode, termasuk metode Iqra, memiliki kelebihan dan kekurangan yang perlu diperhatikan.

6. Langkah-Langkah Pembelajaran Metode Iqra

Setiap metode pembelajaran memiliki pendekatan uniknya sendiri, tetapi langkah-langkah awal seperti menetapkan niat, berdoa, dan berwudhu biasanya serupa dalam memulai proses pembelajaran. Walau begitu, setiap metode menerapkan teknik dan langkah-langkah yang berbeda. Menurut Budiyanto, pelaksanaan metode Iqra secara individual melibatkan empat tahapan, yaitu:

a. *Al-Thariqah bi al-Muhaakkah* yaitu guru mencontohkan bacaan yang benar kemudian diikuti oleh murid.
b. *Al-Thariqah bi al - Musyaafahah* yaitu peserta didik melihat cara guru mengucapkan huruf, kemudian guru melihat bibir siswa untuk memastikan makharijul huruf yang tepat.
c. *Al-Thariqah bi al-Kalaam al-Shoriih* yaitu guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa.
d. *Al-Thariqah bi al-Sual Li Maqaashid al-Ta'limi* yaitu guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, atau guru yang bertanya pada bagian jilid tertentu untuk dibaca peserta didik.[29]

Secara keseluruhan, langkah-langkah dalam pembelajaran Iqra menunjukkan kegiatan yang interaktif, sesuai karakteristik metode Iqro yaitu CBSAhal tersebut mendukung untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Penjelasan rinci tentang langkah-langkah pembelajaran Iqra dalam setiap jilid adalah sebagai berikut:[30]

---

[29] Budiyanto, *Prinsip-Prinsip Metodologi Buku Iqro.*

[30] E-book: Suwarno, Tuntunan Tahsin Al-*Qur'an*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), h. 29

a. Petunjuk Mengajar Buku Iqra Jilid 1

1) Dari Segi Sistem

a) Dalam sistem cara belajar anak aktif, guru berperan sebagai pendengar dan tidak membimbing secara langsung, kecuali untuk memberikan contoh materi pokok.

b) Metode privat melibatkan pengajaran secara individual, di mana guru menyimak siswa satu per satu.

c) Asistensi dilakukan dengan melibatkan anak-anak yang telah lebih tinggi jilidnya untuk membantu menyimak dan membimbing teman-teman mereka yang masih berada pada jilid yang lebih rendah.

2) Mengenal judul-judul, guru langsung menunjukkan cara membaca tanpa banyak penjelasan tambahan.

3) Jika seorang anak membaca huruf dengan benar, tidak perlu diulang lagi.

4) Jika anak salah membaca huruf dengan cara yang terlalu panjang, guru harus memperingatkan secara tegas dan membacakan huruf tersebut secara terputus-putus untuk memperjelas cara membaca yang benar.

5) Jika anak melakukan kesalahan dalam membaca huruf, cukup perbaiki huruf-huruf yang salah tanpa mengulang seluruh bacaan.

6) Pada pelajaran ini, yang mengajarkan pengenalan huruf berfathah, siswa tidak boleh melanjutkan ke jilid berikutnya sebelum benar-benar menguasai materi tersebut.

7) Anak yang telah menguasai materi dan mampu belajar dengan cepat bisa diperbolehkan untuk melewati beberapa bagian, tanpa harus mengikuti urutan halaman secara penuh.

8) Sebaiknya, penetapan EBTA dilakukan oleh guru yang ditunjuk sebagai penguji.

Pada Buku Iqra I, pembelajaran difokuskan pada pengenalan huruf dan cara pengucapannya yang benar. Dalam proses ini, terdapat interaksi dua arah antara ustadz-ustadzah dan anak. Ustadz-ustadzah bertanggung jawab menilai bacaan anak dan menentukan apakah anak sudah siap untuk melanjutkan ke Buku Iqra 2 atau perlu mengulang Buku Iqra 1 sampai benar-benar menguasai materi.

b. Petunjuk Mengajar Buku Iqra 2

1) Petunjuk mengajar untuk Jilid 1, termasuk nomor 1 hingga 8, tetap berlaku untuk Jilid 2.
2) Jika terdapat kesalahan pada huruf tertentu dalam pelajaran sebelumnya, Jilid 2 dapat digunakan untuk memperbaiki bacaan huruf yang salah tersebut. Untuk judul-judul yang dirangkai, guru tidak perlu menjelaskan secara rinci, seperti perbedaan "Ba" di awal, tengah, atau akhir. Anak biasanya sudah memahami bacaannya, sehingga guru hanya perlu menyimak.
3) Mulai dari halaman 16, bacaan mad/panjang boleh lebih dari 2 harokat, tetapi harus jelas perbedaan antara bacaan pendek dan panjang. Bacaan tetap harus dipisah, meskipun huruf-hurufnya bersambung.
4) Jika anak sering keliru membaca panjang seharusnya pendek, guru harus membimbing dengan cara merangkai bacaan dengan huruf berikutnya. Sebaliknya, jika anak membaca pendek seharusnya panjang, guru perlu menegur dan menjelaskan perbedaannya.[31]

Di Buku Iqra 2, anak-anak mulai diarahkan untuk membaca huruf dengan pengucapan panjang dan pendek (mad) secara benar,

[31] As‘ad Human, Buku Iqro Cara Cepat Belajar Al-Qur’an.

berbeda dari Buku Iqra 1 yang lebih fokus pada bacaan huruf yang benar.

c. Petunjuk Mengajar Buku Iqra Jilid 3

1) Petunjuk mengajar yang ada di jilid 1 hingga 8, khususnya pada jilid 2 nomor 4 dan 6, masih tetap berlaku untuk jilid 3 ini.
2) Jika anak sering memanjangkan bacaan yang seharusnya pendek karena sedang mengingat-ingat huruf di depannya, tegurlah dengan mengatakan, "bacalah putus-putus saja." Jika perlu, tutup huruf di depannya terlebih dahulu agar tidak terpikirkan
3) Guru dapat memberikan contoh kalimat yang dapat memotivasi anak untuk meniru irama atau kelancaran membaca guru. Jika anak terfokus pada meniru, mereka mungkin merasa tertekan saat membaca kalimat yang panjang dan cenderung melakukan banyak kesalahan seperti kesalahan dalam panjang pendeknya kalimat atau pengulangan.
4) Ketika anak mengulangi bacaan (karena berpikir tentang bacaan berikutnya).

Pada buku Iqra 3, penekanan diberikan pada kemampuan anak untuk membedakan bacaan panjang dan pendek. Guru harus terus memantau setiap bacaan anak dalam buku ini. Dengan metode pengajaran yang diterapkan dari Iqra 1 hingga Iqra 3, diharapkan ustadz dan anak akan dapat mengikuti petunjuk yang ada untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

d. Petunjuk Mengajar Buku Iqra Jilid 4

1) Petunjuk pengajaran dari jilid 1 (nomor 1-8), jilid 2 (nomor 6), dan jilid 3 (nomor 3 dan 4) tetap berlaku untuk jilid 4.
2) Pada jilid 4, diperbolehkan untuk mulai mengenalkan nama-nama huruf (lihat jilid 1, halaman 36).

3) Jika santri melakukan kesalahan baca di tengah atau akhir kalimat, perbaiki hanya bagian yang salah dan minta santri untuk mengulang kalimat tersebut setelah menyelesaikan halaman.
4) Untuk mempermudah mengingat huruf-huruf qolqolah, gunakan singkatan "Baju Di Thoqo" (Ba, Ja, Dha, Tho, Qo).
5) Agar bacaan menjadi lebih hidup dan menarik, ajak santri membaca bersama pada halaman 3, 9, 11, 19, dan 23.
6) Untuk memastikan bacaan yang benar pada halaman 23 (hamzah, sukun, dan lainnya), latih santri membaca dengan harokat patah terlebih dahulu secara berulang sebelum membaca secara penuh.
7) Jilid 4 tidak mencakup pelajaran waqof; pembelajaran tentang waqof akan dimulai pada jilid 5.

Dalam buku Iqra 4, santri diperkenalkan dengan huruf-huruf hijaiyah serta bunyi harakat dalam abjad Arab. Buku ini juga mengajarkan bunyi qolqolah dan membahas panjang-pendeknya harakat, melanjutkan materi yang telah dipelajari dalam buku Iqra sebelumnya.

e. Petunjuk membaca Iqra Jilid 5
1) Petunjuk mengajar dari jilid 1 nomor 1 hingga 8, jilid 2 nomor 6, jilid 3 nomor 3, dan jilid 4 nomor 3 tetap berlaku untuk jilid 5 ini.
2) Pada halaman 23 terdapat surat Al-Mu‘minun ayat 1-11. Disarankan agar santri menghafal ayat tersebut.
3) Jika ada beberapa santri dengan tingkat pelajaran yang sama, mereka dapat menggunakan sistem tadarus secara bergiliran, di mana setiap santri membaca sekitar 2 baris sementara yang lain menyimak.

4) Santri tidak perlu mengetahui istilah-istilah tajwid seperti idgham atau ikhfa‘; yang penting adalah bacaan mereka sesuai secara praktis.
5) Untuk meningkatkan pemahaman dan membuat pembelajaran lebih menarik, santri sebaiknya membaca bersama-sama pada halaman 16-19 (3 baris dari atas).

Dalam buku Iqra 5, santri mulai diperkenalkan dengan potongan-potongan ayat Al-Qur'an, termasuk awal surat-surat pendek. Tujuannya adalah agar santri dapat beradaptasi dengan teks Al-Qur'an. Selain itu, buku ini juga mengenalkan bunyi idgham, serta konsep alif syamsiah dan alif lam qomariah. Santri juga diajarkan hukum mim mati yang bertemu dengan ba‘ dan kaidah idgham terkait.

f. Petunjuk Membaca Buku Iqra Jilid 6
1) Petunjuk mengajar jilid 1, 2, 3, 4, 7, 8, dan jilid 2 nomor 6, jilid 3 nomor 3,4 dan jilid 4 nomor 3 serta jilid 5 nomor 3 dan 4 semuanya tetap berlaku pada jilid 6 ini.
2) Materi MBTA ini sebaiknya dihafalkan, syukur dimengerti terjemahannya.
3) Meskipun sudah memasuki jilid 6, pedoman membaca Pelan Benar masih tetap berlaku. Oleh karena itu, tidak masalah jika ada santri yang membacanya dengan sangat lambat, tersendat-sendat, atau terlihat banyak kesalahan. Yang terpenting adalah setiap bacaan dilakukan dengan benar.
4) Siswa tidak seharusnya diajarkan membaca dengan irama berlagu, termasuk irama murottal, kecuali mereka sudah benar-benar lancar dalam bertadarus al-Qur’an. Oleh karena itu, metode ini tidak diterapkan pada pengajaran buku Iqra.

5) Mengenal pelajaran tanpa waqof, disederhanakan dan pengenalannya disatukan di awal (halaman 21).

7. Kelebihan dan Kekurangan Metode Iqra dalam Pengenalan Huruf Hijaiyah Pada Anak

Upaya Guru harus cermat dalam memilih metode yang sesuai untuk mendidik peserta didiknya, dengan menyesuaikan metode dengan kondisi psikologis siswa agar materi pelajaran mudah diterima. Selain bersikap lembut, pendidik perlu mempertimbangkan berbagai aspek seperti pemilihan metode, waktu, materi yang relevan, pendekatan yang baik, dan efektivitas.[32] Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan, dan efektivitasnya akan terlihat setelah digunakan. Metode Iqra juga memiliki kelebihan dan kekurangan yang harus diperhatikan.

a. Kelebihan Metode Iqra

1) Metode CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) menekankan pada keterlibatan siswa, bukan hanya guru yang aktif.
2) Dalam penerapannya, metode ini dapat digunakan baik secara klasikal maupun eksistensi.
3) Komunikatif berarti jika siswa mampu membaca dengan baik dan benar, guru dapat memberikan pujian, perhatian, dan penghargaan.
4) Untuk siswa dengan tingkat pelajaran yang sama, mereka dapat membaca secara bergiliran sekitar dua baris, sementara siswa lainnya menyimak

b. Kekurangan Metode Iqra

1) Bacaan tajwid tidak diperkenalkan sejak dini.

[32] Indrianstuti, Sri. "Upaya Ustadz Dan Ustadzah Taman Pendidikan AlQur‟an (TPA) Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur‟an Siswa Kelas V SD Negeri Lempuyangwangi Yogyakarta." Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

2) Tidak mengenalkan huruf asli (tanpa harakat).
3) Tidak ada media pembelajaran yang digunakan.
4) Buku Iqro dijual bebas sehingga siapa saja bisa mengajar Iqro tanpa adanya sertifikasi guru.
5) Penggunaan irama murattal tidak dianjurkan.[33]

[33] Nur'aini, *Metode Pengajaran Al-Qur'an Dan Seni Baca Ak-Qur'an Dengan Ilmu Tajwid* (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2020).

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metodologi penelitian adalah kerangka yang mempengaruhi pikiran dan penelitian seseorang. Dalam hal ini seseorang dapat berkeinginan dalam melakukan penelitian karena adanya anggapan mendasar yang diyakininya sebagai suatu kebenaran.[1]

Dalam pengertian lian Metodologi penelitian adalah cabang ilmu yang mempelajari cara kerja prosedur pencarian kebenaran. Kata yang dikenal juga dengan Research atau Penelitian ini berasal dari bahasa Prancis (Kuno) recerchier atau recherche, yang mencakup gabungan kata 're' dan kata 'cerchier' atau 'sercher' yang artinya 'mencari'" atau ". mencari". Penelitian, dalam arti luas, adalah pengumpulan dan pengambilan informasi secara hati-hati dan kritis untuk melakukan penyelidikan dan penemuan sebuah fakta atau prisip-prinsip tertentu.[2]

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Metode kualitatif dipilih dengan beberapa alasan, yaitu masalah yang diteliti lebih mudah dipahami dengan pendekatan kualitatif. Berdasarkan pendapat Lexy H. Melong, metode kualitatif lebih efektif dalam menghadapi kenyataan yang beragam. Kedua, metode ini memungkinkan penyajian langsung hubungan antara peneliti dan informan. Ketiga, metode kualitatif lebih sensitif dan dapat menyesuaikan diri dengan berbagai pengaruh dan nilai yang dihadapi selama penelitian.[3]

---

[1] Agustina Bandur, *Penelitian Kualitatif* (bogor: Mitra Wacana Media, 2019), h. 13.

[2] A. Muri Tusuf, *Metode Penelitian* (jakarta: Kencana, 2014), h. 25.

[3] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*: *Pendekatan Kualitatif, dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 9.

Penulis memilih pendekatan kualitatif karena penulis ingin menyajikan data penelitian yang lebih luas dan mendalam.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Nazir, metode deskriptif adalah pendekatan yang menganalisis status kelompok manusia, objek, kondisi, sistem pemikiran, atau kelas peristiwa saat ini. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk menyajikan gambaran yang sistematis dan memahami hubungan antara fenomena yang diteliti. Fokus dari penelitian ini adalah usaha guru dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah dengan menggunakan metode Iqra di T.K Islam Mustika Serua Depok.

Desain penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah deskriptif kualitatif. Metode ini bertujuan untuk menyajikan gambaran menyeluruh dan mendalam tentang realitas sosial serta berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi fokus penelitian. Dengan demikian, penelitian ini dapat menggambarkan ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut.[4]

Oleh karena itu, penulis memilih metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini berfokus pada eksplorasi mendalam mengenai upaya guru dalam mengenalkan huruf hijaiyah melalui metode Iqra, dengan mengumpulkan data secara rinci dan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data yang berlangsung secara terus-menerus.

[4] Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode Dan Prosedur* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013)

C. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berjudul upaya Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pengenalan Huruf Hijaiyyah Di TK Mustika Serua Penelitian ini dilakukan Di TK Mustika terletak di S H Muhari Serua, Kec. Bojong Sari, kota Depok, prov. Jawa Barat ,TK Mustika ini berdiri pada 1 februari 2005 Status kepemilikan bangunan dan tanah bertempat dengan luas tanah seluas kurang lebih 500. Lamanya waktu belajar siswa TK mustika di kelompok bermain mulai pukul 08:00 s/d 10:00 WIB, dan waktu belajar di TK A mulai pukul 08:00 s/d 10:30, sedangkan waktu belajar di TK B mulai pukul 08:00 s/d 11:00 dengan jumlah ruang kelas sebanyak 3 kelas yaitu kelas kelompok bermain :1 kelas , TK A : 1 kelas, dan TK B :1 Kelas

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, data yang diperlukan berkisar pada pemahaman mendalam mengenai peristiwa yang terjadi. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada observasi dan reaksi terhadap kejadian, tetapi juga pada alasan mengapa peristiwa tersebut terjadi dan bagaimana subjek terlibat dalam proses tersebut. Penjelasan mengenai fenomena ini tidak bisa disampaikan dalam bentuk angka atau data kuantitatif. Dengan kata lain, peneliti perlu menggambarkan secara rinci kegiatan, prosedur, argumen, dan interaksi yang sebenarnya terjadi di lokasi dan waktu kejadian. Peneliti harus menghindari campur tangan atau manipulasi pada proses tersebut agar hasil penelitian mencerminkan kondisi yang sebenarnya.

Adapun sumber data tersebut menyangkut sumber data primer dan data sekunder, berikut ini.

1. Sumber data primer

   Sumber data primer merujuk pada informasi yang dikumpulkan langsung dari sumbernya. Data ini diambil oleh peneliti dengan tujuan

untuk menjawab pertanyaan penelitian, memperoleh hasil observasi, menangkap kejadian tertentu, atau menguji suatu hipotesis.[1]

Sumber data primer merujuk pada informasi yang diperoleh langsung dari sumber utamanya, baik dari individu atau organisasi. Dalam penelitian ini, data primer mencakup wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas dan wali siswa atau orang tua disertai observasi langsung di TK Islam Mustika Serua Depok.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah informasi tambahan yang dikumpulkan oleh peneliti untuk mendukung data primer. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dokumen, foto, dan statistik.[2] Sumber data sekunder dapat digunakan untuk melengkapi data utama dan juga dapat berfungsi sebagai data utama jika informasi dari narasumber primer tidak tersedia. Menurut Sumadi, sumber data sekunder adalah informasi yang dikumpulkan oleh peneliti untuk mendukung data primer. Data ini biasanya berupa dokumen yang telah tersedia sebelumnya.[3]

Dalam penelitian ini, sumber data sekunder diperoleh melalui studi pustaka, termasuk buku, situs resmi lembaga pendidikan, serta artikel ilmiah seperti jurnal, skripsi, dan tesis.

3. Sumber data documenter

Sumber data dokumen dalam penelitian ini diambil untuk memberikan penjelasan-penjelasan, serta menguatkan setiap kejadian yang terjadi berdasarkan dokumen resmi. Dokumen tersebut antara lain:

---

[1] Supriyono, *Akutansi keperilakuan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada Universiti Press, 2018), h. 48

[2] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 92

[3] Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2018), h. 94

hasil-hasil observasi yang berupa catatan lapangan selama observasi, dokumen berupa foto, dan sebagainya yang dianggap relevan dengan fokus sebuah penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu langkah penting dalam penelitian kualitatif adalah pengumpulan data. Teknik pengumpulan data berfungsi sebagai alat untuk mengumpulkan informasi atau bahan nyata yang akan digunakan sebagai dasar penelitian. Proses pengumpulan dan analisis data dalam penelitian kualitatif berlangsung secara berkelanjutan dan simultan, artinya peneliti melakukan analisis data secara bersamaan dengan pengumpulan data.[4]

Penelitian dilakukan saat interaksi di lokasi kejadian berlangsung secara alami. Aktivitas penelitian mencakup pengamatan, pencatatan, pertanyaan, dan studi terhadap sumber-sumber yang relevan dengan peristiwa yang terjadi pada saat itu.[5]

Ciri-ciri penelitian kualitatif mencakup kebutuhan bagi peneliti untuk memahami dan mengetahui karakteristik penelitian ini sebelum memulai. Dengan pemahaman tersebut, proses penelitian dapat berjalan lebih lancar dan informasi kualitatif dapat diungkap secara deskriptif dan analitis dengan teliti dan bermakna.[6]

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

---

[4] Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, (Medan: Wal Ashri Publishing, 2020), h.63

[5] Zainal Arifin, *"Penelitian Pendidikan: Metode dan Pradigma Baru,"* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 141

[6] Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika 21*, No. 1 (2021), h. 37

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap perilaku yang tampak dengan tujuan tertentu. Perilaku ini dapat terlihat, terdengar, dihitung, atau diukur. Dalam observasi, peneliti melakukan pengamatan secara rinci dan mencatat temuan secara sistematis.[7]

Dalam observasi ini, peneliti terlibat langsung dalam aktivitas sehari-hari orang yang sedang diamati atau sumber data, sehingga dapat merasakan sendiri pengalaman yang dialami oleh objek penelitian. Dengan metode observasi partisipan, data yang diperoleh menjadi lebih lengkap dan terperinci, serta mencakup tingkat kemampuan dan pengenalan yang muncul. Dalam penelitian ini, teknik observasi digunakan untuk mengumpulkan data, termasuk:

a. Mengamati anak mengenal huruf hijaiyyah dengan penerapan metode iqra' di Tk Islam Mustika Serua Depok.
b. Mengamati cara dengan guru di berinteraksi anak Tk Islam Mustika Jaya Serua Depok.

2. Wawancara

Salah satu metode pengumpulan data adalah dengan jalan wawancara.[8] Wawancara dilakukan dalam suasana santai dan beragam situasi, dilakukan secara berkelanjutan untuk memperoleh informasi dan penjelasan yang komprehensif, mendalam, serta terperinci.[9]

---

[7] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 143.

[8] Barnawi dan Jajat Darojat, *"Penelitian Fenomenologi Pendidikan"*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), h.211

[9] Nusa Putra *dan* Santri Lisnawati, *"Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam"* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), H.33

Untuk memastikan wawancara berhasil, penting untuk memperhatikan beberapa faktor utama: keterampilan pewawancara, isi wawancara, situasi wawancara, dan kesiapan responden. Penulis melakukan serangkaian pertanyaan langsung kepada pihak terkait dengan tujuan memperoleh data yang akurat dan terpercaya. Dengan metode ini, penulis dapat memperoleh informasi langsung dari tenaga kependidikan dan siswa di sekolah.

Menurut Esterberg dalam Sugiyono, wawancara didefinisikan sebagai pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, dengan tujuan membangun pemahaman tentang topik tertentu.[10]

Wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara dapat memiliki struktur yang sangat ketat atau sepenuhnya terbuka, tergantung pada tujuan dan sejauh mana peneliti memahami latar belakang. Untuk efektivitas wawancara, tidak hanya pertanyaan yang penting, tetapi juga jawaban dari responden. Oleh karena itu, wawancara akan lebih efektif dan interaktif jika.[11]

Metode wawancara ini diterapkan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi langsung dan jelas dari sumbernya, seperti guru, melalui tatap muka atau sesi tanya jawab. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang penerapan metode iqra' dalam pengenalan huruf hijaiyyah pada anak usia 5-6 tahun di TK Mustika Jaya.

---

[10] Nana Syaodih Sukamandita, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2015), cet. VII, h. 220.

[11] Clifford J. Drew dkk, Diterjemahkan oleh Harsiwi Fajar Sari dkk, Penelitian Pendidikan: Merancang dan Melaksanakan Penelitian pada Bidang Pendidikan, (Jakarta:Indeks, 2017), h. 278.

Panduan ini disusun sebelum wawancara dimulai dan berfungsi untuk memastikan bahwa wawancara dapat berlangsung dengan lancar. Responden dalam penelitian ini meliputi:

a. H.j Nurhasanah, S.Ag, selaku kepala sekolah TK Islam Mustika Serua Depok, wawancara dilakukan untuk mengetahui informasi yang berkaitan dengan bijakan sekolah terkait kurikulum yang ditetapkan di TK Islam Mustika Serua Depok, dan keadaan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran pelaksanaan pengenalan huruf hijaiyah menggunakan metode iqra' pada anak usia 5-6 tahun di TK Mustika Serua
b. Nila Milwiwani Indawati A.md selaku guru wali kelas TK A, wawancara ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan pengenalan huruf hijaiyah menggunakan metode iqra' pada siswa kelompok TK B .
c. Siti Sahima SIP selaku guru wali kelas TK A, wawancara ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan pengenalan huruf hijaiyah menggunakan metode iqra' pada anak kelompok TK A.
d. Sema Allyssa S. Pd selaku guru wali kelas Kelompok Bermain , wawancara ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan pengenalan huruf hijaiyah metode iqra' pada anak kelompok B Al-Fajr.
e. Bunda Rita sebagai orang tua siswa TK A, wawancara ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan siswa selama pengenalan huruf hijaiyah metode iqra'
f. Bunda Herni sebagai orang tua siswa TK B, wawancara ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan siswa selama pengenalan huruf hijaiyah metode iqra'

3. Dokumentasi

Dokumen merujuk pada catatan atau karya mengenai sesuatu yang telah terjadi. Dokumen yang berhubungan dengan individu, kelompok, peristiwa, atau situasi sosial yang relevan dengan fokus penelitian merupakan sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Dokumen ini bisa berupa teks tertulis, artefak, gambar, atau foto. Dokumen tertulis dapat mencakup sejarah kehidupan, biografi, karya tulis, dan cerita. Selain itu, materi budaya atau karya seni juga menjadi sumber informasi yang penting. Dalam penelitian antropologi, dokumen seperti artefak budaya memiliki nilai yang signifikan berdasarkan waktu, periode, dan konteksnya. Biasanya, data dokumen terdiri dari surat, catatan harian, kenang-kenangan, laporan, dan sebagainya. Data ini bersifat tidak terikat oleh ruang dan waktu, memberi peneliti kesempatan untuk mengeksplorasi informasi dari masa lalu. Dokumentasi dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

a. Dokumen pribadi

   Dokumen pribadi adalah catatan atau karya tulis individu yang mencerminkan tindakan, pengalaman, dan kepercayaan mereka. Jenis dokumen pribadi meliputi buku harian, surat pribadi, dan autobiografi.

b. Dokumen resmi

   Dokumen resmi dibagi menjadi dua kategori: dokumen internal dan dokumen eksternal. Dokumen internal mencakup memori, pengumuman, instruksi, dan aturan lembaga seperti risalah, laporan rapat, keputusan pimpinan, dan konvensi. Sedangkan dokumen eksternal meliputi bahan informasi yang diterbitkan oleh

lembaga, seperti majalah, buletin, berita yang disiarkan di media massa, pengumuman, atau pemberitahuan..[12]

Metode dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang lebih tepat mengenai informasi terkait pelaksanaan pengenalan huruf hijaiyah melalui metode iqra' pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Mustika Serua Depok.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis yang bertujuan untuk mengorganisasi dan mengevaluasi data guna meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti serta menyajikannya sebagai informasi yang berguna. Dokumen, yang mencakup catatan tertulis, gambar, atau karya penting, merepresentasikan peristiwa yang telah terjadi. Dokumentasi berfungsi melengkapi metode observasi dan wawancara, dan meningkatkan kredibilitas hasil penelitian jika didukung oleh dokumen dan rekaman.[13]

Analisis data dilakukan dengan merujuk pada masalah dan tujuan penelitian, dan hasilnya disajikan dalam bentuk deskripsi naratif. Selama proses ini, peneliti perlu memahami dan menguasai bidang ilmu yang diteliti agar dapat memberikan penilaian yang tepat mengenai konsep dan makna yang terkandung dalam data.[14]

Teknik analisis data dalam penelitian ini melibatkan tiga langkah, yaitu: pengurangan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

---

[12] J.R. Raco, *Metode penelitian kualitatif jenis karakteristik dan kenguunggulan* (Jakarta : Grancindo, 2010), 120-124

[13] Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*,…, hlm. 76.

[14] Zainal Arifin, *"Penelitian Pendidikan: Metode dan Pradigma Baru,"* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 142

1. Reduksi Data

Reduksi data melibatkan pemilihan dan penyaringan data yang relevan dari keseluruhan informasi yang telah dikumpulkan. Peneliti mengumpulkan berbagai data terkait topik penelitian, namun hanya data yang paling penting dan relevan yang akan dipilih. Proses ini mencakup penyaringan data untuk menentukan mana yang menarik, signifikan, dan bermanfaat, serta mengelompokkan data tersebut untuk memastikan fokus pada inti penelitian.[15]

Menurut Sugiyono, data yang telah melalui proses reduksi memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan serta mencari informasi tambahan jika diperlukan. Proses reduksi data melibatkan pemilihan dan pengorganisasian data yang terkumpul di lapangan dengan cara yang sistematis, sehingga hanya data yang relevan yang dikumpulkan. Langkah ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam menarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.

2. Penyajian Data

Proses penyajian data adalah langkah krusial dalam penelitian kualitatif. Seluruh tahapan penelitian berlandaskan pada cara penyajian data. Data yang dikumpulkan oleh peneliti kemudian disajikan dalam bentuk narasi atau kalimat. Teknik penyajian data dapat bervariasi tergantung pada informasi yang diperoleh dari lapangan.[16]

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data tidak hanya berupa teks naratif, tetapi juga mencakup penggunaan diagram, deskripsi singkat, dan elemen lainnya.

---

[15] Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika 21*, No.1 (2021), h.42

[16] Desi Suliwati dkk, *"Metodologi Penelitian Kualitatif,"* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021) h. 74

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah tahap akhir analisis yang dilakukan oleh peneliti setelah seluruh proses penelitian selesai. Kesimpulan hanya dapat ditarik setelah semua data terkumpul dan analisis data, termasuk reduksi dan penyajian, telah dilakukan. Pada tahap ini, peneliti akan meninjau kembali semua data serta hasil analisis untuk menarik kesimpulan dari penelitian. Kesimpulan diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya.

G. Pedomanan Observasi

Peneliti perlu mengungkap fenomena unik di lapangan dengan memanfaatkan seluruh indra yang dimilikinya. Mereka harus diterima oleh responden dan lingkungannya agar dapat mengakses informasi tersembunyi melalui bahasa lisan, bahasa tubuh, perilaku, dan ekspresi yang muncul di lingkungan responden.[17]

Peneliti memanfaatkan pedoman observasi yang telah disusun untuk mempermudah proses penelitian. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian mengenai upaya guru untuk meningkatkan kualitas pengenalan huruf hijaiyyah melalui metode iqro di TK Islam Mustika Serua Depok

[17] Zainal Arifin, *"Penelitian Pendidikan: Metode dan Pradigma Baru,"* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h.143

Tabel 3.2 Pedoman Observasi

Aktivitas	Aspek yang diamati
Observasi Tempat dan Pelaksanaannya	1. Gambaran umum TK Islam Mustika Serua, seperti profil sekolah, visi misi, tujuan, sarana dan prasarana dan lain sebagainya. 2. Aktifitas siswa yang mengikuti Pengenalan Huruf Hijaiyyah. 3. Proses kegiatan pengenalan huruf hijaiyyah melalui metode iqro

H. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara terdiri dari rangkaian pertanyaan dan urutan yang diatur sesuai dengan alur percakapan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama, yaitu sebagai human instrument. Agar efektif sebagai instrumen, peneliti harus memiliki latar belakang teori dan pengetahuan yang mendalam, sehingga dapat mengajukan pertanyaan, menganalisis, dan mempelajari situasi sosial yang diteliti dengan lebih jelas dan berarti.[18]

Salah satu tujuan dari pedoman wawancara adalah untuk menentukan pertanyaan yang harus disiapkan, merencanakan urutan pertanyaan selama penelitian, serta memahami cara mengajukan dan menindaklanjuti pertanyaan tersebut.

Kisi-Kisi Wawancara

No	Variabel	Indikator	Sub indicator
1.	Upaya guru (Menurut Satori)	1. pencegahan	a. Kemampuan guru dalam memberikan bimbingan pada peserta.

[18] Barnawi dan Jajat Darojat, *"Penelitian Fenomenologi Pendidikan"*, h. 23

			b. Kemampuan guru dalam memberikan pemahaman pada peserta didik
		2.Pengembangan	Kemampuan guru dalam pemberian informasi dan tutorial pada peserta didik
		3. Penyembuhan	Kemampuan guru dalam memotivasi dan memberikan kesempatan pada peserta didik.
2.	Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah (Menurut Suhati dan Lestari)	1.Kemampuan mendengarkan bunyi huruf hijaiyah	a. Mampu mendengar bunyi huruf hijaiyah dengan jelas b. Mampu menirukan bunyi huruf hijaiyah yang didengarnya dengan baik jelas
		2.Kemampuan mengucapkan atau menyebutkan huruf hijaiyah	a. Mampu menyebutkan huruf hijaiyah secara urut. b. Mampu menyebutkan huruf hijaiyah secara acak c. Mampu menyebutkan huruf hijaiyah dengan melihat bentuk hurufnya d. Mampu menyebutkan huurf hijaiyah tanpa melihat bentuknya
		3.Kemampuan membaca huruf hijaiyah yang bentuk hurufnya sama	Mampu membaca huruf hijaiyah yang memiliki bentuk yang sama

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum TK Islam Mustika Serua

1. Profil Sekolah



Gambar 4.1 Sekolah TK Islam Mustika Serua Depok

Penyelegaraan pendidik pra-sekolah pada dasarnya bertujuan untuk membantu meletakan dasar pengembangan sikap pengetahuan ketrampilan, dan daya cipta bagi anak di luar lingkungan keluarga. Usia pra-sekolah merupakann priode di mana seseorang anak sangat peka menerima rangsangan yang positif dan terarah. Kepekaan dan rangsangan itu akan mendorong seorang ank menuju tingkat pertumbuhan dan perkembangan sebagai khalifah Allah di muka bumi dan hamba Allah yang bertakwa sekaligus. oleh karna itulah pendidikan pra sekolah sangat penting bagi perkembangan anak di kemudian hari.

TK Islam Mustika sudah rintis pendirian dan pengembanganya sejak 1988. Pada tahun di wilayah kelurahan gandaria, cilandak, jakarta selatan beberapa tokoh masyarakat setempat yang di prakarsai H. Ishaq dengan menggagas pendirian sebuah yayasan pendidikan. Pada jumat, 16 Desember 1988, para tokoh masyarakat tersebut sepakat mendirikan yayasan pendidikan Mustika Jaya dengan Akta Notaris Ny. Siti Rachmani Widarso, SH. Para tokoh masyarakat ini ingin terlibat aktif menyumbangkan tenaga, pikiran dan moral lain untuk kepentingan pendidikan dan kesejahteraan sosial. Sebagaimana di sebutkan dalam Akta Yayasan pasal 2 tentang azaz, dasar dan tujuan yayasan. Di sebutkan bahwa yayasa di bentuk dengan tujuan pokok "membantu pemerintah Republik Indonesia dalam meningkatkan pendidikan dan kesejahteraan masyarakat".

Aktifitas pertama yayasan pendidikan Mustika Jaya adalah mendirikan RA (Raudhatul Athfal) Muatika Jaya. RA Mustika Jaya berlokasi di Wilayah Gandaria Jakarta Selatan, tepat di Jln. Abu Serin III no. 70 Jakarta selatan. RA Mustika Jaya resmi beroperasi pada tahun yang sama dengan pendirian Yayasan. Sampai sekarang RA Mustika Jaya masih beroprasi Dengan jumlah murid yang semakin bertambah besar

Pada 1 februari 2005, Yayasan Mustika mendirikan lemabaga tingkat kanak-kanak yang kedua di serua, Sawangan, Depok. Lembaga pendidikan ini mulanya merupaka cabang dari RA Mustika Jaya Jakarta Selatan. Akan tetapi, pada perkembanganya kemudian. Membuka RA Mustika Jaya Sawangan berdiri sendiri meskipun secara stuktual masih di bawah satu payung Yayasan dan berubah nama menjadi TK Islam

Mustika. Ijin operasi di peroleh dari Dapartemen Pendidikan Nasional c.q. Kantor Dinas Pendidikan Sawangan Depok.[1]

2. Identitas Satuan Pendidikan

Nama	: TK Islam Mustika
NPSN	: 20623034
Alamat	: Jl. H Muhari, Serua, Kec, Bojongsari, Kota Depok. Prov. Jawa Barat
Kode Pos	: 15417
Desa/Kelurahan	: Serua
Kecamatan/Kota	: Kec. Bojong Sari
Kabupaten/Kota	: Kota Depok
Provinsi	: Jawa Barat
Status Sekolah	: Swasta
Waktu Penyelenggaraan	: -/- hari
Jenjang Pendidikan	: TK

3. Visi Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi

"Membangun generasi muda Indonesia modern yang berpegang teguh pada nilai-nilai kebangsaan, keindonesiaan dan keislaman ".

b. Misi

1) Mempersiapkan anak anak usia sekolah untuk memasuki tingkat pendidikan dasar dengan kepercayaan diri dan bekal mental yang memadai

[1] Kepala Sekolah, *Dokumen Profil Sekolah*, Ibu Hj. Nurhasanah, S.Ag, 26 juli 2024

2) Menanamkan nilai nilai kebangsaan, ke Indonesiaan dan ke Islaman sendini mungkin kepada anak anak usia sekolah
3) Menjadikan Akhlak mulia kejujuran dan keberanian sebagai landasan dalam menjalani kehidupan

c. Tujuan

Berdasarkan visi dan misi maka tujuan pendidikan yang ingin tercapai oleh TK Islam Mustika adalah sebagai berikut.

1) Mewujudkan anak yang sehat, jujur, senang belajar dan mandiri
2) Mewudkan anak yang mampu merawat dan peduli terhadap diri sendiri, teman dan lingkungan sekitarnya
3) Menjadikan anak mampu berfikir, berkomunikasi, bertindak produktif melalui bahasa, musik, karya, dan gerakan sederhana
4) Menjadikan anak beragama sejak dini
5) Menciptaan iklim belajar yang kondusif bagi penyelenggaraan pendidikan perawatan, pengasuhan dan pelindungan anak[2]

4. Struktur Organisasi Kepengurusan

a. Ketua Yayasan : Dr. Arief Subbhan MA
b. Kepala sekolah : Hj. Nurhasanah, S.Ag
c. Operator : Alya Agustin
d. Guru : Nila Milwiyani Indawati A,md
Siti Sahima SIP
Abdi Pujiasih S.th.I
Selma Allyssa S. Pd
Lu'lu Kholillah S. Pd
e. Ketua komite : Ina Nurfelina

[2] Oprator, *Dokumen Profil Sekolah*, Ibu Alya Agustin, 26 juli 2024

5. Data Tenaga Pendidik dan Data Siswa

a. Data Tenaga Pendidik TK Islam Mustika

Data tenaga pendidik TK Islam Mustika Serua, terdiri dari 4 orang. Adapun rincian keadaan guru tersebut adalah sebagai berikut:[3]

NAMA	JABATAN
Nila Milwiyani Indawati A.Md	Pengajar
Siti Sahima SIP	Pengajar
Abdi Pujiasih S.th.I	Pengajar
Ina Nurfelina	Pengajar
Selma Allyssa S. Pd	Pengajar
Lu'lu Kholillah S. Pd	Pengajar

b. Data Siswa TK Islam Mustika

Data Siswa TK Islam Mustika terdiri dari 39 orang, Adapun rincian data siswa tersebut adalah sebagai berikut:[4]

NO	NAMA	UMUR	TINGKATAN	KELAS
1.	Arjuna Rahman	6 tahun	Iqro 4	TK B
2.	Azmi Alfiannsyah	6 tahun	Iqro 4	TK B
3	Azka Pratama	6 tahun	Iqro 5	TK B
4	Eka Gumilang	6 tahun	Iqro 4	TK B
5	Keanu Alfin	6 tahun	Iqro 5	TK B
6	M. Fauzi Ramdani	5 tahun	Iqro 3	TK B
7	VidoTri	6 tahun	Iqro 3	TK B
8	Taufik	6 tahun	Iqro 4	TK B

[3] Oprator, *Dokumen Profil Sekolah*, Ibu Alya Agustin, 26 juli 2024
[4] Oprator, *Dokumen Profil Sekolah*, Ibu Alya Agustin, 26 juli 2024

9	Anggi Maulida	5 tahun	Iqro 4	TK B
10	Loka Salwa	6 tahun	Iqro 5	TK B
11	Melsa Raina Putri	6 tahun	Iqro 4	TK B
12	Nada Ladia	6 tahun	Iqro 4	TK B
13	Nadien Aulia	6 tahun	Iqro 3	TK B
14	Naira Adhiva	6 tahun	Iqro 3	TK B
15	Nur Afifah	6 tahun	Iqro 2	TK B
16	Nur Asifa	6 tahun	Iqro 3	TK B
17	Nur Hasanah	6 tahun	Iqro 4	TK B
18	Nurul Karomatul	6 tahun	Iqro 4	TK B
NO	**NAMA**	**UMUR**	**TINGKATAN**	**KELAS**
1	Nazua Anggelica	5 tahun	Iqro 3	TK A
2	Nazwa Khansyawalla	5 tahun	Iqro 3	TK A
3	Nazwa Musdalifah	5 tahun	Iqro 3	TK A
4	Nazifah Nur Amalina	5 tahun	Iqro3	TK A
4	Rachel Dwi Herdita	5 tahun	Iqro 2	TK A
5	Yusuf Al Rasyid	4 tahun	Iqro 2	TK A
6	Safeya ichanza	4 tahun	Iqro 1	TK A
7	M. Arkan iktinazi	5 tahun	Iqro 4	TK A
8	Hafiza Aulia Syahira	5 tahun	Iqro 3	TK A
9	Aira Azzahra Wicaksono	4 tahun	Iqro 2	TK A

10	Kenzie	5 tahun	Iqro 3	TK A
11	Abista farzana H.	5 tahun	Iqro 3	TK A
12	Zahwa Alisha	5 tahun	Iqro 2	TK A
13	Candra Pratama	5 tahun	Iqro 3	TK A
NO	**NAMA**	**UMUR**	**TINGKATAN**	**KELAS**
1	Aisyah	4 tahun	Iqro 1	KB
2	Arzan	4 tahun	Iqro 2	KB
3	Kenza	3 tahun	Iqro 1	KB
4	Alana	4 tahun	Iqro 1	KB
5	Adrian	4 tahun	Iqro 1	KB
6	Fajrin	4 tahun	Iqro 2	KB
7	Dhya	4 tahun	Iqro 2	KB
8	Adam	4 tahun	Iqro 1	KB
9	Abimanyu	4 tahun	Iqro 1	KB

6. Tata Tertib Kelas di TK Islam Mustika

Kegiatan belajar mengajar

Hari sekolah Senin s/d jum'at

Lama Belajar Kelompok A dan B :

- Kelompok A : 08.00-10.30 WIB
- Kelompok B : 08.00-11.00

Lama Belajar Kelompok Bermain (KB) :

- Senin, Rabu, jum'at : 08.00-10.00 WIB
- Rabu dan Kamis : **Libur**

a. Siswa di harapkan datang 15 menit sebelum bel

b. Berbaris rapih di depan kelas/halaman sekolah dan memasuki kelas dengan tertib

c. Tidak di perkenankan membawa uang jajan
d. Diwajibkan membawa makanan dan minuman
e. Siswa mengenakan seragam yang di tentukan sekolah
f. Menjaga kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya
g. Mengikuti kegiatan kegiatan yang di selengarakan sekolah.
h. Memberitahukan atau meminta izin kepada wali kelas apabila tidak memasuki sekolah
i. Sebagai bentuk pelatihan berbagi dan beramal, setiap jum'at di harapkan membawa infak secara sukalera.

Ijin siswa

- Siswa tidak masuk karena sakit atau keperluan lain harus memberitahukan sebelumnya melalui surat atau via *whataap* orang tua murid dan guru. Jika pemberitahuan diterima setelah siswa masuk absensi siswa di anggap alfa
- Siswa yang tidak masuk karena keperluan keluarga lebih dari 3 (tiga) hari orang tua mohon mengajukan ijin kepada kepala TK.
- Jika orang tua terpaksa menjemput putra-putrinya sebelum jam kegiatan berakhir harus seijin kepada TK.[5]

7. Gambaran Umum Materi Pembelajaran Kelompok Bermain, Kelompok A, Kelompok B

a. Membaca Iqro (Semua Kelompok)
b. Mengenal Huruf dan angka (Semua Kelompok)
c. Menulis/ Motorik halus (Semua Kelompok
d. Membaca Huruf Latin (kelompok B)

[5] Oprator, *Dokumen Profil Sekolah*, Ibu Alya Agustin, 26 juli 2024

Kelompok Bermain	TK A	TK B
Surat al- fatihah	Surat al- fatihah	Surat al- fatihah
Surat Al- Falaq	Surat Al- Falaq	Surat Al- Falaq
Surat An-nas	Surat An-nas	Surat An-nas
Surat Al- Ikhlas	Surat Al- Ikhlas	Surat Al- Ikhlas
	Surat Al- Lahab	Surat Al- Lahab
	Surat AN- Nasr	Surat AN- Nasr
	Surat Al- Kafirun	Surat Al- Kafirun
	Surat Al- Kausar	Surat Al- Kausar
		Surat Al- Maun
		Surat Al-fiil
		Surat Al-Quraisy
		Surat Al- Al-ashr

e. Hafalan Doa Harian
f. Dinul Islam
g. Menghafal Hafalan Surat
h. Terampil Berbahasa
i. Pengetahuan Umum
j. Keterampilan
k. Berhitung
l. Daya cipta
m. Jasmani

8. Jadwal dan Materi Evaluasi

a. Jadwal dan evaluasi kelompok bermain[6]

NO	HARI/TANGGAL	MATERI	HAFALAN
1	Rabu, 05-06-2024	1. Menebalkan huruf hijaiyyah 2. Menghubungkan angka 3. Menghubungkan warna	1. Doa makan da artinya 2. Doa selesai makan dan artinya
2	Jum'at, 07-06-2024	1. Menebalkan garis putus-putus 2. Mencap gambar binatang	1. Membaca surat alfatihah
3	Senin , 10-06-2024	1. Menebalkan warna 2. Mewarnai	2. Doa kedua orang tua dan artinya

b. Jadwal dan Evaluasi TK A[7]

NO	HARI/TANGGAL	MATERI	HAFALAN
1	Rabu, 05-06-2024	1. Mencocok daun 2. Menulis huruf A-Z	1. Surat Al-falaq 2. Hadist senyum dan artinya

[6] Guru Kelas, Jadwal dan evaluasi Kelompok Bermain, Ibu Lu'lu Kholillah, 26 juli 2024

[7] Guru Kelas, Jadwal dan evaluasi TK A, Ibu Nila Milwiyani, 26 juli 2024

2	Kamis, 06-06-2024	1. Menghitung dan menulis angka 2. Menebalkan garis putus-putus 3. Mewarnai	4. Doa masuk mesjid 5. Doa keluar masjid
3	Jum'at, 07-06-2024	1. Menulis huruf hijaiyyah 2. Menebalkan kaligrafi	3. Hadist jangan marah dan artinya 4. Doa keluar rumah dan artinya
4	Senin, 10,-06-2024	1. Berhitung sederhana 2. Mengkolase balon udara	3. Rukun islam 4. Rukun iman
5	Selasa, 11-06-2024	1. Mencari jejak (maze) 2. Menulis nama panjang	3. Niat shalat subuh 4. Dua kalimat syahadat dan artinya

9. Sarana Prasarana

Berdasarkan hasil dokumentasi,observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis, TK Islam Mustika Serua memiliki sarana dan

prasarana yang baik untuk meraih kesuksesan dalam proses pembelajaran.[8]

Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana

No	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah	Kondisi
	Ruang Kelas	3	Baik
	Ruang guru	1	Baik
	Ruang TU	1	Baik
	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
	Ruang Aula	1	Baik
	Halaman Bermain	1	Baik
	Alat Permainan	1	Baik
	Tempat wudhu	3	Baik
	Ruang Ibadah/Masjid	1	Baik
	Ruang UKS	1	Baik
	Ruang Toilet	4	Baik
	Ruang Gudang	1	Baik

[8] Oprator, *Dokumen Profil Sekolah*, Ibu Alya Agustin, 26 juli 2024

No	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah	Kondisi
	Parkir	2	Baik

B. Hasil Dan Analisis Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyyah Melalui Metode Iqro

Dari hasil analisis ini, penulis mengumpulkan data hasil penelitian yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah melakukan penelitian pada TK Islam Mustika mengenai "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyyah Melalui Metode iqro di TK Islam Mustika" dijelaskan sebagai berikut:

1. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyyah Melalui Metode Iqro di TK Islam Mustika

Upaya Guru perlu memilih metode yang sesuai untuk mendidik peserta didiknya dengan menyesuaikannya dengan kondisi psikologis siswa agar materi pelajaran mudah diterima. Sikap lemah lembut saja tidak cukup, guru juga harus mempertimbangkan metode yang digunakan, waktu yang tepat, materi yang sesuai, pendekatan yang baik, dan efektivitas metode tersebut. Penggunaan berbagai metode yang tepat akan mendukung proses pembelajaran yang efektif dan menimbulkan respons positif dari siswa. Selain itu, penting untuk cermat dalam memilih metode berdasarkan tujuan, materi, dan kondisi siswa. Ketepatan dalam menentukan metode juga berkontribusi pada keberhasilan proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru harus memahami situasi dan kondisi saat mengajar untuk memastikan kelancaran pembelajaran.

Mengajarkan huruf Hijaiyyah kepada siswa bisa menghadapi berbagai kesulitan, baik dari sisi siswa maupun dari sisi guru. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bu Nila Milwiyani, Guru kelas TK A:

> "Kami sebagai guru menghadapi beberapa kesulitan dalam mengenalkan huruf hijaiyyah kepada siswa. Salah satu tantangan utamanya adalah kemiripan visual antara huruf-huruf hijaiyyah, perbedaan dengan Alfabet Latin, bentuk Huruf yang berubah, minimnya media pembelajaran".[9]

Dari penjelasan Ibu Nila milwiyani kami dapat disimpulkan bahwa dalam mengenali huruf Hijaiyyah pada siswa memiliki banyak kesulitan diantaranya yaitu:

a. Perbedaan dengan Alfabet Latin: Banyak siswa yang sebelumnya tidak familiar dengan huruf Arab. Huruf Hijaiyyah memiliki bentuk yang berbeda dan seringkali memerlukan pemahaman tentang cara menulis dan membaca dari kanan ke kiri, yang bisa membingungkan bagi mereka yang terbiasa dengan alfabet latin.
b. Bentuk Huruf yang Berubah: Huruf Hijaiyyah memiliki bentuk yang berubah tergantung pada posisinya dalam kata (awal, tengah, akhir, atau sendiri). Ini bisa menjadi tantangan tersendiri bagi siswa yang harus mempelajari berbagai bentuk huruf yang sama.
c. Pengucapan yang Berbeda: Beberapa huruf Hijaiyyah memiliki pengucapan yang tidak ada perpedaan dalam bahasa Indonesia atau bahasa lain, seperti huruf 'ع' atau 'خ'. Ini bisa menjadi tantangan bagi siswa dalam mempelajari cara mengucapkannya dengan benar.

[9] Nila Milwiyani, Guru kelas TK A Islam, wawancara oleh penulis Serua, 23 Agustus 2024

d. Pengenalan Konsonan dan Vokal: Dalam huruf Hijaiyyah, vokal sering kali tidak ditulis secara eksplisit, dan siswa harus belajar mengenali huruf berdasarkan konteksnya. Ini membutuhkan pemahaman yang baik tentang kata-kata dan konteks dalam membaca.
e. Keterampilan Menulis: Menulis huruf Hijaiyyah memerlukan keterampilan motorik yang baik karena huruf-huruf ini memiliki bentuk yang lebih kompleks dan memerlukan penempatan yang tepat dalam kata.
f. Minimnya Media Pembelajaran: Kadang-kadang, ada kekurangan sumber daya dan media pembelajaran yang efektif untuk huruf Hijaiyyah, seperti buku atau alat bantu visual yang bisa membantu siswa memahami dan berlatih.
g. Motivasi dan Minat Siswa: Siswa mungkin kurang termotivasi untuk mempelajari huruf Hijaiyyah jika mereka tidak memahami pentingnya atau manfaatnya, terutama jika mereka tidak melihat langsung relevansinya dengan kehidupan sehari-hari mereka.
h. Variasi dalam Keterampilan Siswa: Setiap siswa mungkin memiliki kecepatan belajar yang berbeda, dan mengatasi perbedaan kemampuan ini bisa menjadi tantangan tersendiri bagi guru.

Selain itu, sistem penulisan Arab yang berbeda dari bahasa yang digunakan siswa juga menjadi kendala. Siswa mungkin sudah terbiasa dengan sistem penulisan latin, sehingga mereka perlu beradaptasi dengan sistem penulisan Arab yang menggunakan huruf-huruf yang berbeda dan arah penulisan yang berlawanan.

Dengan adanya beberapa kesulitan yang dialamai oleh guru, maka guru juga tidak tinggal diam. Namun ada beberapa upaya yang

dilakukan oleh guru dalam meningkatkan pengenalan huruf hijaiyyah pada anak, diantaranya sebagai berikut:

> "Ada beberapa upaya untuk mengatasi kesulitan yang di hadapan Guru dalam mengenalkan huruf hijaiiyah yaitu Memperkenalkan huruf hijaiyyah melalui lagu dan permainan, Menggunakan media visual seperti kartu huruf, poster, dan video. Menyesuaikan metode pembelajaran dengan kemampuan dan minat siswa. Membagi siswa ke dalam kelompok berdasarkan level kemampuan. Meminta orang tua untuk membantu siswa belajar di rumah".[10]

Selain itu, ditegaskan juga oleh Ibu Siti Sahima SIP:

> "Upaya yang kami lakukan sebagai guru dalam meningkatkan kemampuan dalam meningkatkan pengenalan huruf Hijaiyyah itu melalui berproses dengan banyak Sebelum memulai pembelajaran, guru perlu menilai kemampuan awal siswa dalam mengenal huruf hijaiyah. Ini dapat dilakukan dengan Mengetahui latar belakang siswa, seperti apakah mereka sudah pernah belajar huruf hijaiyah sebelumnya atau tidak, juga penting untuk menentukan pendekatan yang tepat, dan kami melakukan Pendekatan Visual dan Auditori Penggunaan kartu huruf, flashcards, atau media interaktif yang memperlihatkan bentuk dan suara huruf hijaiyah dan Permainan Edukatif yang Melibatkan siswa dalam permainan edukatif yang berkaitan dengan pengenalan huruf hijaiyah, seperti permainan puzzle atau kuis".[11]

Dari hasil wawancara tersebut dapat penulis simpulkan bahwa langkah pertama guru dalam meningkatkan kemampuan pengenalan huruf Hijaiyyah yaitu: Sebelum memulai pembelajaran, guru perlu menilai kemampuan awal siswa dalam mengenal huruf hijaiyah, ini dapat dilakukan melalui tes sederhana atau observasi dan seorang mengetahui latar belakang siswa, seperti apakah mereka sudah pernah

[10] Nila Milwiyani, Guru kelas TK A Islam, wawancara oleh penulis Serua, 23 Agustus 2024

[11] Siti Sahima, Guru kelas TK A Islam, wawancara oleh penulis Serua , 23 Agustus 2024

belajar huruf hijaiyah sebelumnya atau tidak, juga penting untuk menentukan pendekatan yang tepat.

Selanjutnya upaya yang dilakukan oleh guru yaitu; **memanfaatkan media visual dan audio**, **memberikan latihan yang bervariasi**, serta **menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan menyenangkan.** Dengan pendekatan visual dan auditori penggunaan kartu huruf, *flashcards*, atau media interaktif yang memperlihatkan bentuk dan suara huruf hijaiyah, pengulangan dan latihan pengulangan secara konsisten dalam mengenalkan dan melafalkan huruf hijaiyah agar siswa lebih mudah mengingat, permainan edukatif itu melibatkan siswa dalam permainan edukatif yang berkaitan dengan pengenalan huruf hijaiyah, seperti permainan puzzle atau kuis.

Selain itu juga, upaya guru di antara nya;

a. **Bimbingan individual** yaitu; memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam mengenal huruf hijaiyah, dengan bimbingan dan dukungan ekstra.
b. **Kerjasama dengan orang tua,** melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran di rumah untuk memperkuat apa yang sudah dipelajari di sekolah, dan agar siswa selalu semangat dan istiqamah dalam belajar.
c. **Memberikan motivasi atau penghargaan dan pengakuan,** memberikan penghargaan atas kemajuan siswa, misalnya melalui pemberian stiker atau piagam, untuk memotivasi mereka belajar lebih giat.
d. **Memberikan cerita inspiratif:** menceritakan kisah-kisah inspiratif yang berkaitan dengan pentingnya belajar huruf hijaiyah dan bahasa Arab, dengan menggabungkan berbagai strategi ini, guru dapat

menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan efektif dalam mengenalkan huruf Hijaiyyah kepada siswa.



Gambar 4.2 Contoh Media Pembelajaran



Gambar 4.3 Contoh Pembelajaran Individual

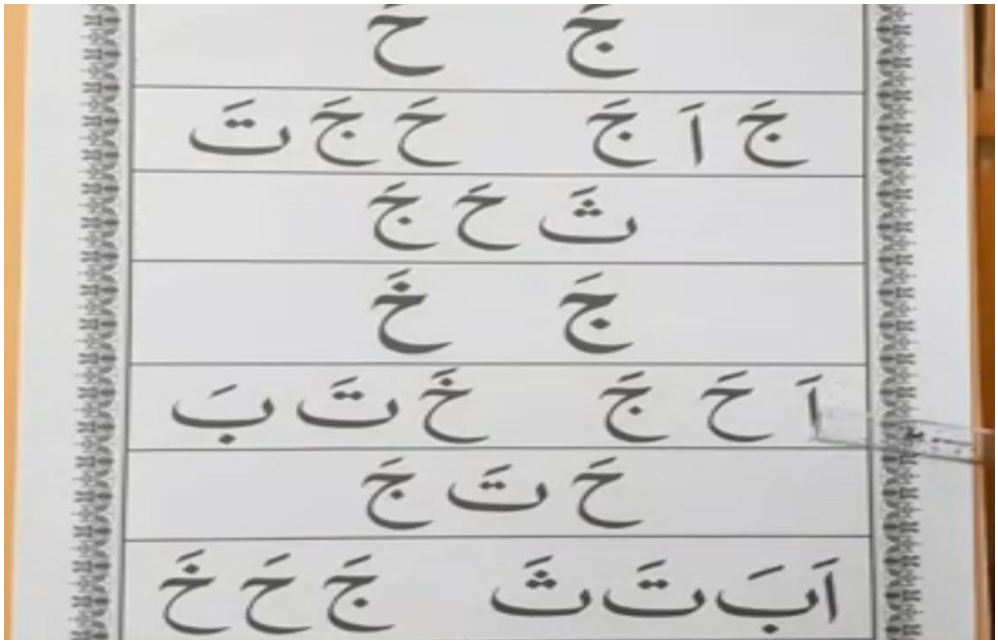

Gambar 4.4 Contoh Pembelajaran Klasikal

Dalam meningkatkan kualitas siswa dalam mengenal huruf hijaiyyah tidak terlepas dari upaya Guru sebagai pengembang dalam pembelajaran. Adapun Upaya guru sebagai pengembang, guru ngaji TK A yaitu ustazah Selma Aleysya, menjelaskan:

> "Ada beberapa yang kami lakukan dalam pengembangan dalam mengenalkan huruf Hijaiyah pada siswa, Menyediakan Sumber Daya dan Alat Pembelajaran, Menerapkan Pembelajaran Kontekstual dan Kreatif, Pengembangan Rencana Pembelajaran yang Terstruktur, Pelatihan dan Pengembangan Profesional, Evaluasi dan Penyesuaian"[12]

Pengembangan keterampilan mengenal huruf Hijaiyyah oleh guru melibatkan beberapa upaya yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa. Berikut adalah beberapa upaya

[12] Selma Allyssa, ustzh kelas TK A Islam Mustika, wawancara oleh penulis Serua , 23 Agustus 2024

yang sudah penulis rangkum sesuai hasil wawancara yang dilakukan guru untuk mengembangkan proses mengenalka huruf Hijaiyyah:

a. Pengembangan rencana pembelajaran yang terstruktur: kurikum: buatlah kurikulum yang jelas dan terstruktur untuk pengajaran huruf hijaiyyah, termasuk tujuan pembelajaran, materi yang akan diajarkan, serta metode evaluasi. Perencanaan tahapan: rancang pelajaran dalam tahapan yang sistematis, mulai dari pengenalan bentuk huruf, penulisan, hingga membaca dan mengucapkannya dalam konteks kata dan kalimat.
b. Menyediakan sumber daya dan alat pembelajaran: buku dan modul: gunakan buku dan modul pembelajaran yang khusus untuk huruf hijaiyyah yang mencakup latihan menulis, membaca, dan pemahaman bentuk huruf. Alat peraga: gunakan alat peraga seperti papan tulis interaktif, kartu huruf, dan poster yang memperlihatkan bentuk-bentuk huruf hijaiyyah dalam berbagai posisi.
c. Mengimplementasikan metode pengajaran yang variatif: metode visual dan audiovisual: manfaatkan video, gambar, dan aplikasi edukatif untuk memperkenalkan huruf hijaiyyah secara visual dan auditory. metode praktik dan simulasi: terapkan metode hands-on seperti menulis dengan pasir atau menggunakan alat bantu menulis untuk memperkuat keterampilan motorik dan ingatan otot siswa.
d. Mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran: aplikasi dan game edukasi: gunakan aplikasi dan game edukasi yang dirancang untuk pembelajaran huruf hijaiyyah. Aplikasi ini seringkali interaktif dan menyenangkan, membantu siswa belajar dengan cara yang menarik. platform online: manfaatkan platform pembelajaran online yang menyediakan modul dan latihan untuk huruf hijaiyyah.

e. Menerapkan pembelajaran kontekstual dan kreatif: konteks sehari-hari: ajak siswa untuk mengenali huruf hijaiyyah melalui kata-kata yang sering mereka temui dalam kehidupan sehari-hari atau dalam konteks budaya arab.
f. Menyediakan umpan balik dan dukungan berkelanjutan: umpan balik konstruktif: berikan umpan balik yang konstruktif dan spesifik untuk membantu siswa memperbaiki kesalahan dan memahami konsep dengan lebih baik. Dukungan tambahan: sediakan sesi tambahan atau bantuan individu bagi siswa yang memerlukan lebih banyak waktu atau penjelasan tambahan.
g. Pelatihan dan pengembangan profesional: pelatihan guru: ikuti pelatihan dan workshop yang berfokus pada pengajaran huruf hijaiyyah untuk meningkatkan keterampilan dan pemahaman sebagai guru. Berbagi praktik terbaik: berkolaborasi dengan rekan guru untuk berbagi teknik dan metode pembelajaran yang efektif.
h. Evaluasi dan penyesuaian: evaluasi berkala: lakukan evaluasi secara rutin untuk mengukur kemajuan siswa dan efektivitas metode yang digunakan. Dengan menerapkan upaya-upaya tersebut, guru dapat lebih efektif dalam mengenalkan huruf Hijaiyyah dan mendukung perkembangan keterampilan membaca dan menulis siswa secara menyeluruh.

2. Kemampuan Peserta Didik dalam Mengenal Huruf Hijaiyyah Melalui Metode iqro'

Metode Iqro memang dirancang untuk membantu siswa mengenal huruf Arab secara bertahap, tetapi kemampuannya untuk mengenal banyak huruf tergantung pada bagaimana metode ini diterapkan dan seberapa konsisten proses pembelajaran dilakukan. Dari hasil wawancara, Bu Nila Milwiyani menjelaskan:

> "Ya, dengan Metode iqro anak dapat mengenal banyak huruf hijaiyah. Metode Iqro dirancang untuk membantu anak dalam mempelajari huruf hijaiyah dengan mudah dan cepat. Karena buku Iqro berisi panduan lengkap tentang pengenalan huruf, pengucapan, dan penggabungan huruf. Metode ini dirancang untuk membantu anak dalam memahami dan menguasai huruf hijaiyah secara bertahap dan sistematis".[13]

Secara keseluruhan, metode Iqro adalah alat yang efektif untuk mengenal huruf Arab, tetapi penggunaan yang kreatif dan konsisten dalam pembelajaran dapat mempercepat dan memperluas pemahaman siswa tentang huruf-huruf tersebut.

Ketika anak didik telah diberikan materi penunjang metode iqro' maka tahap awal pelaksanaan implementasi metode iqro' di TK Islam Mustika Serua yaitu dengan mengenalkan huruf hijaiyah. Dalam mengenalkan huruf hijaiyah, guru menggunakan buku Mengenal Huruf Hijaiyah yang di dalamnya memuat materi huruf hijaiyah. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh ustazah Selma Aleysya:

> "Pelaksanaan pengenalan huruf hijaiyah sebelum menggunaan metode iqro' maka anak diberikan kegiatan dasar sebagai tahap awal mengenalkan huruf. Guru memberikan penugasan pada anak dalam menebali huruf hijaiyah yang terbentuk melalui pola titik-titik".[14]

Setelah anak mampu mengenali huruf hijaiyah melalui kegiatan menebali titik-titik dengan pola huruf hijaiyah maka selanjutnya anak menulis huruf hijaiyah pada buku masing-masing. Menulis huruf Hijaiyah ini dilakukan secara individu sehingga ketika anak menulis

[13] Nila Milwiyani , Guru kelas TK A Islam, wawancara oleh penulis Serua , 23 Agustus 2024

[14] Selma Allysa, ustzh kelas TK A Islam Mustika, wawancara oleh penulis Serua, 23 Agustus 2024

terdapat perbedaan sesuai tingkat kesulitan tingkatan jilid iqro' yang dipelajari. Hal ini dijelaskan oleh Ibu Nila salah satu guru TK A Islam Mustika:

> "Untuk anak usia dini yang belum mampu menulis huruf hijaiyah secara mandiri sebagai kegiatan awalnya maka kami siapkan buku penunjangnya yang mana didalamnya memuat materi pengenalan huruf hijaiyah".[15]

Langkah pelaksanaan pengenalan huruf hijaiyah selanjutnya yaitu guru menguasai maupun membaca petunjuk pengajaran iqro' selanjutnya anak membaca huruf hijaiyah dengan buku iqro'. Ketika membaca buku iqro' guru mempersilahkan anak maju satu persatu dan guru menyimak bacaan anak. Selain itu guru mencontohkan cara membacanya pada topik bahasan baru sehingga anak dapat menirukannya. Untuk menghindari kesalahan dalam membaca huruf maka guru melihat gerak gerik bibir anak.

Untuk mengetahui seberapa jauh anak memahami materi yang diajarkan guru kelas melalui metode iqro' maka perlu adanya pengukuran dan penilaian yang harus dilaksanakan guna melihat hasil kegiatan belajar. Berdasarkan wawancara dengan Ustazah Selma Allyssa:

> "TK Islam Mustika melaksanakan pembelajaran metode iqro' dengan teknik individual dan klasikal mbak. Sebelumnya saya harus mengukur kemampuan anak dalam menggunakan metode iqro' apakah anak membacanya tanpa kesalahan sama sekali atau

[15] Nila Milwiyani, Guru kelas TK A Islam, wawancara oleh penulis Serua, 23 Agustus 2024

> terdapat kesalahan kurang dari 3 kali maupun terdapat kesalahan lebih dari 3 kali.[16]

Setelah melihat hasil evaluasi dari pengukuran dan penilaian yang dilakukan guru kelas pada anak didik maka pihak kepala TK Islam Mustika Serua juga berperan dalam melakukan tindak lanjut dari hasil pembelajaran tersebut.

Jadi untuk mengetahui hasil dalam pengenalan huruf hijaiyah adalah dilakukannya evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan pengukuran dan pemberian keterangan penilaian pada lembar batas baca anak, hal ini memudahkan bagi guru, anak didik, dan orangtua dalam merekam perkembangan anak.

Hasil implementasi metode iqro' dalam pengenalan huruf hijaiyah berlanjut hingga anak didik lancar membaca mengenali huruf, metode iqro' mampu mengantarkan anak dalam membaca Al-Qur'an. Hasil implementasi metode iqro' ini tidak lepas dari semua kerja sama antara anak didik, guru, dan juga orang tua dalam mewujudkan tujuan pembelajaran di TK Islam Mustika Serua. Sejalan dengan hasil wawancara dengan Ustazah Selma bahwa:

> "Selama ini di TK Islam Mustika Serua banyak menghasilkan output yang mumpuni ka. Maksudnya begini, anak didik masuk di TK Islam Mustika Serua ini belum sama sekali mengenal huruf hijaiyah. Setelah kami didik Bersama menggunakan metode iqro' dan kegiatan penunjang lainnya, kemudian kami ajarkan bina ucap hukum bacaan serta naik pada tingkatan Al-Qur'an sampai khatam".[17]

---

[16] Selma Allysa, ustzh kelas TK A Islam Mustika, wawancara oleh penulis Serua , 23 Agustus 2024

[17] Selma Allysa, ustzh kelas TK A Islam Mustika, wawancara oleh penulis Serua , 23 Agustus 2024

Kemampuan peserta didik dalam mengenal huruf Hijaiyyah mealalui metode Iqro' dapat sangat bervariasi tergantung pada sejumlah faktor, termasuk usia peserta didik, frekuensi latihan, kualitas pengajaran, dan dukungan dari lingkungan belajar. Berikut adalah beberapa aspek yang penulis sudah rangkum sesuai hasil penilitian dengan Observasi dan Wawancara berdasarkan teori Suhati dan Lestari tentang kemapuan mengenal huruf hijaiyyah pada anak ada beberapa indikator yaitu :

a. Kemampuan mendengarkan bunyi huruf hijaiyyah
b. Kemampuan mengucapkan atau menyebutkan huruf hijaiyyah
c. Kemampuan membaca huruf hijiyyah yang memiliki bentuk yang sama

Berikut hasil tes yang penulis lakukan pada peserta didikk elompok A di TK Islam Mustika Serua Depok:

TK ISLAM MUSTIKA
Jln. H. Muhari, Serua Bojongsari, Depok. Telp (021) 7441152
SK KEMENKUMHAM Nomor: AHU-0002075.AH.01.04.Tahun 2016
Website: www.mustikaeducentre.sch.id Email: info.tkmustika@gmail.com

NO	Nama	Indikator			Keterangan
		1	2	3	
1.	Nazua Anggelica	BSH	BSH	BSH	BSH
2.	Nazwa Khansyawalla	BSB	BSB	BSB	BSB
3.	Nazwa Musdalifah	BSH	BSH	BSH	BSH
4.	Nazifah Nur A	BSH	BSH	BSB	BSH
5.	Rachel Dwi H	BSH	MB	MB	MB
6.	Yusuf Al Rasyid	BSH	MB	MB	MB
7.	Safeya ichanza	BSH	MB	MB	MB
8.	M. Arkan iktinazi	BSB	BSB	BSH	BSB
9.	Hafiza Aulia S	BSH	BSH	MB	BSH
10.	Aira Azzahra	BSH	MB	MB	MB
11.	Abista farzana	BSB	BSB	BSH	BSB
12.	Zahwa Alisha	BSH	MB	MB	MB
13.	Candra Pratama	BSH	BSH	MB	BSH

1. **Keterangan Indikator**
   a. Kemampuan mendengarkan bunyi huruf hijaiyah
   b. Kemampuan mengucapkan atau menyebutkan bunyi huruf hijaiyah
   c. Kemampuan membaca huruf hijaiyah yang memiliki bentuk yang sama

2. **Keterangan Penilaian**
   BB : Belum Berkembang
   - Bila anak melakukan harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru.

   MB : Mulai Berkembang
   - Bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru

   BSH : Berkembang Sesuai Harapan
   - Bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus di ingatkan atau di contohkan oleh guru

   BSB : Berkembang Sangat Baik
   - Bila anak sudah dapat melakukan secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan.

Dari hasil tes di atas dapat dilihat perolehan kemampuan mengenal huruf hijaiyyah kelas A menunjukkan persentase sebagai berikut :

a. Indikator 1 (Kemampuan mendengarkan bunyi huruf hijaiyyah)

Melihat perolehan di atas, dari 13 siswa, terdapat 3 (23%) anak yang berkembang sangat baik (BSB), dan 10 (77%) anak berkembang sesuai harapan (BSH).

b. Indikator 2 (Kemampuan mengucapkan atau menyebutkan bunyi huruf hijaiyyah)

Dari 13 anak, diketahui terdapat 5 (38%) anak masih mulai berkembang (MB), 5 (38%) anak berkembang sesuai harapan (BSH), dan 3 (24%) anak berkembang sangat baik (BSB).

c. Indikator 3 (Kemampuan membaca huruf hijaiyyah yang mempunyai bentuk yang sama)

Dari 13 anak, diketahui terdapat 7 (53%) anak masih mulai berkembang (MB), 4 (30%) anak berkembang sesuai harapan (BSH), dan 2 (17%) anak berkembang sangat baik (BSB).

Secara keseluruhan dari tiga indikator tersebut dapat disimpulkan pencapaian kemampuan mengenal huruf hijaiyyah di TK Islam Mustika Serua Depok untuk kelas A, sebagai berikut:

No	Penilaian	Jumlah didik	Nilai
1	BB	0	0%
2	MB	5	38%
3	BSH	6	46%
4	BSB	2	16%
5	JUMLAH	13	100%

Hasil dari penilain tersebut melalui indikator - indikator yang sudah ditentukan, seperti :

1. Indikator 1 (Kemampuan mendengarkan bunyi huruf hijaiyyah)
2. Indikator 2 (Kemampuan mengucapkan atau menyebutkan bunyi huruf hijaiyyah)
3. Indikator 3 (Kemampuan membaca huruf hijaiyyah yang mempunyai bentuk yang sama)

Dengan kode nilai :

BB	Belum berkembang
MB	Mulai berkembang
BSH	Berkembang sesuai harapan
BSB	Berkembang sangat baik

BAB V
PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang *"Upaya Guru dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyyah melalui metode iqro pada TK Islam Mustika"* peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam pengenalan huruf hijaiyah Metode Iqro tidak mudah, karena banyak mengalami beberapa kendala seperti kemiripan visual antara huruf-huruf hijaiyyah, perbedaan dengan Alfabet Latin, bentuk Huruf yang berubah, minimnya media pembelajaran. Namun ada beberapa upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan pengenalan huruf hijaiyyah pada anak, diantaranya sebagai berikut:
    a. Memperkenalkan huruf hijaiyyah melalui lagu dan permainan
    b. Menggunakan media visual seperti kartu huruf, poster, dan video. Menyesuaikan metode pembelajaran dengan kemampuan dan minat siswa.
    c. Membagi siswa ke dalam kelompok berdasarkan level kemampuan.
    d. Meminta orang tua untuk membantu siswa belajar di rumah"

    Selanjutnya upaya yang dilakukan oleh guru yaitu; memanfaatkan media visual dan audio, memberikan latihan yang bervariasi, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan menyenangkan. Dengan pendekatan visual dan auditori penggunaan kartu huruf, *flashcards*, atau media interaktif yang memperlihatkan bentuk dan suara huruf hijaiyah, pengulangan dan latihan pengulangan secara konsisten dalam mengenalkan dan melafalkan huruf hijaiyah agar siswa lebih mudah mengingat, permainan edukatif itu melibatkan

siswa dalam permainan edukatif yang berkaitan dengan pengenalan huruf hijaiyah, seperti permainan puzzle atau kuis.

2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan mengenal huruf hijaiyah melalui metode Iqro padaTK Islam Mustika. Faktor pendukung : 1). Pengembangan rencana pembelajaran yang terstruktur. 2). Tersedianya sumber daya dan alat pembelajaran. 3) Mengimplementasikan metode pengajaran yang variative. 4) Mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. 5) Kerjasama dengan orang tua. 6) Menyediakan umpan balik dan dukungan berkelanjutan. 7) Pelatihan dan pengembangan professional. 8) Evaluasi dan penyesuaian. Kemudian faktor penghambatnya yaitu: 1) Perbedaan dengan Alfabet Latin. 2) Pengucapan yang Berbeda. 3) Minimnya Media Pembelajaran. 4) Motivasi dan Minat Siswa. 5) Variasi dalam Keterampilan Siswa
3. Tujuan dari Upaya Guru dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyyah melalui metode iqro pada TK Islam Mustika adalah Untuk mengetahui kemampuan mengenal huruf hijaiyyah siswa. Secara keseluruhan dari tiga indikator tersebut dapat disimpulkan pencapaian kemampuan mengenal huruf hijaiyyah di TK Islam Mustika sebagai berikut :

No	Penilaian	Jumlah didik	Nilai
1	BB	0	0%
2	MB	5	38%
3	BSH	6	46%
4	BSB	2	16%
5	JUMLAH	13	100%

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai upaya guru dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf Hijaiyyah melalui metode Iqro di TK Islam Mustika, beberapa saran berikut diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan proses pembelajaran di lembaga tersebut:

1. Peningkatan Pelatihan dan Kompetensi Guru: Diperlukan pelatihan berkala bagi guru mengenai metode Iqro agar lebih efektif dan teknik-teknik terbaru dalam pengajaran huruf Hijaiyyah. Pelatihan ini dapat meliputi pemanfaatan media pembelajaran yang inovatif serta strategi interaktif untuk meningkatkan efektivitas metode Iqro.
2. Libatkan orang tua dengan memberikan panduan dan materi tambahan yang dapat mereka gunakan di rumah. Orang tua dapat membantu memperkuat pembelajaran yang dilakukan di sekolah.
3. Buat suasana kelas yang interaktif dan menyenangkan dengan menggunakan berbagai metode pengajaran seperti permainan, nyanyian, dan aktivitas kreatif. Hal ini akan membuat siswa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar.

DAFTAR PUSAKA

Abdurrosyid. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Menggunakan Media Kartu Huruf Pada Anak Usia Dini Di RA Nuris Sufyan Liridlallah." UIN Mataram, 2019.

Al-Kahfi, Surat. *Al-Qur'an Dan Terjemah*. Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia, 2012.

Al, Sri Maharani et. "Terhadap Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah Anak Autis Untuk Memenuhi Persyaratan Penyelesaian Metode Iqro ' Terhadap Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah Anak Autis." *'JURNAL PENDIDIKAN KHUSUS METODE IQRO*, 2012, 1–10.

Ali, Muhammad. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*. jakarta: Pustaka Amani, 2019.

Alucyana Alucyana, Raihana Raihana, and Dian Tri Utami. "Peningkatan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Melalui Kartu Huruf Hijaiyah Di PAUD." *Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 17, no. 1 (2020): 46–57.

Anwar, Desi. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Amelia: Amelia, 2003.

Cakra Suhati, Marmawi. R, and Sri Lestari. "'Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Dengan Media Gambar Pada Anak Usia 5-6 Tahun." *''Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran 3*, no. 9 (2014): 1–14.

Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. jakarta: PT Rineka Cipta, 2014.

Dkk, Ahmad Sunarto. *Terjemah Shahih Bukhari*. semarang: Asy-Syifa, 2016.

Dkk, As'ad Human. *Pedoman Pengelolaan, Pembinaan Dan Pengembangan*

TK-TPA. Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional, 2018.

Dkk, Santori Djam‘an. *Profesi Keguruan*. tanggerang selatan: Universitas Terbuka, 2014.

Hasan, Ririn Oktavia. “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Media Papan Magnetik Pada Anak Tunagrahita Sedang Kelas Vi Slb Karya Padang.” *E-JUPEKhu (JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN KHUSUS) 5*, no. 2 (2016): 117.

Human, As‘ad. *Buku Iqro Cara Cepat Belajar Al-Qur’an*. Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus AMM, 2000.

Ichsan, Muhammad. “Psikologi Pendidikan Dan Ilmu Mengajar.” *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, no. 1 (2016).

Daradjat, zakiah, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

Indrianstuti, Sri. “Upaya Ustadz Dan Ustadzah Taman Pendidikan AlQur‟an (TPA) Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur‟an Siswa Kelas V SD Negeri Lempuyangwangi Yogyakarta.” Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

Iqromah, Fitri. “Identifikasi Kemampuan Anak Dalam Mengenal Huruf Hijaiyah Di TK Se-Kecamatan Samigaluh Kulon Progo.” PAUD Universitas Negeri, 2018.

Khadijah. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. medan: Perdana Publishing, 2015.

Murdani, Subektyo. “Kemampuan Membaca Al-Qur’an Melalui Metode Tartil Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Di Kelas V MI Nurul Islam Gunung Sari Kabupaten Tanggamus.” UIN Raden Intan Lampung, 2020.

Nizar, Ramayulis dan Samsul. *Filsafat Pendidikan Islam*. jakarta: Kalam Mulia, 2010.

Nur‘aini. *Metode Pengajaran Al-Qur’an Dan Seni Baca Ak-Qur’an Dengan Ilmu Tajwid*. semarang: Pilar Nusantara, 2020.

Octavia, Shilpy A. *Etika Profesi Guru*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.

Rasyid. *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Edited by Gava Media. Yogyakarta, 2012.

RI, Dapertemen Agama. *Al-Qur’an Dan Terjemahannya*. jakarta: Maghfirah Pustaka, n.d.

Subur, Mastiti. “’Pembelajaran Efektif Membaca Al-Qur‘an Dengan Metode Iqra` Di Raudhatul Athfal.” : *: Jurnal Pendidikan Anak 2*, no. 1 (2016): 59–74.

Sukhandi, Syamsu Yusuf L.N dan Nani M. *Perkembangan Peserta Didik*. jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Susanto, Ahmad. *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep Dan Teori*. jakarta, 2018.

Suyanto, Slamet. *Pembelajaran Untuk Anak TK*. jakarta: Dapertemen Pendidikan Nasional, 2005.

Syaefullah. *Psikologi Perkemabangan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.

Tohir, Moh. *Lancar Baca Al-Qur’an*. jakarta, 2004.

Ulfah, Tsaqifa Taqqiya. *Implementasi Metode Iqro’ Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an*. Yogyakarta: Pendidikan Agama Islam, 2019.

Wasik, Carol Seefeldt & Barbara A. *Pendidikan Anak Usia Dini*. jakarta: Pius Nasar, 2008.

Wasik, Carol Seefeldt & Barbara A. *Pendidikan Anak Usia Dini*. jakarta: PT Indeks, 2006.

Wiyani, Novan Ardy. *Konsep Dasar PAUD*. Yogyakarta: Gava Media, 2016.

Wuwarno, Wiji. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian

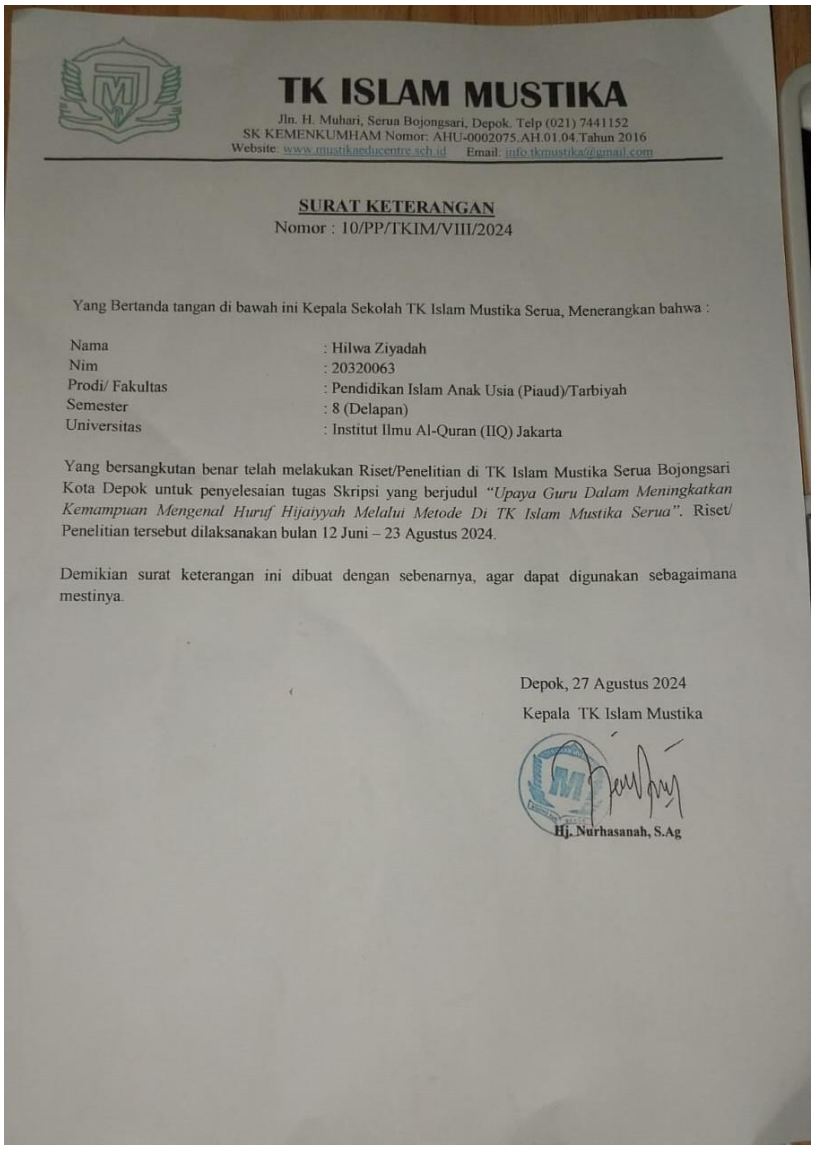

TK ISLAM MUSTIKA

Jln. H. Muhari, Serua Bojongsari, Depok. Telp (021) 7441152
SK KEMENKUMHAM Nomor: AHU-0002075.AH.01.04.Tahun 2016
Website: www.mustikaeducentre.sch.id Email: info.tkmustika@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 10/PP/TKIM/VIII/2024

Yang Bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah TK Islam Mustika Serua, Menerangkan bahwa :

Nama	: Hilwa Ziyadah
Nim	: 20320063
Prodi/ Fakultas	: Pendidikan Islam Anak Usia (Piaud)/Tarbiyah
Semester	: 8 (Delapan)
Universitas	: Institut Ilmu Al-Quran (IIQ) Jakarta

Yang bersangkutan benar telah melakukan Riset/Penelitian di TK Islam Mustika Serua Bojongsari Kota Depok untuk penyelesaian tugas Skripsi yang berjudul *"Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyyah Melalui Metode Di TK Islam Mustika Serua"*. Riset/ Penelitian tersebut dilaksanakan bulan 12 Juni – 23 Agustus 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Depok, 27 Agustus 2024
Kepala TK Islam Mustika

Hj. Nurhasanah, S.Ag

Lampiran 2 : Transkip Wawancara

Catatan wawancara 1

CATATAN WAWANCARA HASIL GURU KELAS TK A

Nama : Siti mahima SIP
Jabatan : Pengajar
Hari/Tanggal : 23 agustus 2024
Lokasi Wawancara : TK Islam Mustika

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa latar belakang pendidikan Anda?	Saya lulusan Sarjana Ilmu Politik, namun setelah lulus saya terinspirasi untuk bekerja di bidang pendidikan anak usia dini karena pengalaman pribadi saya dengan mengajar anak-anak sebagai sukarelawan. Melihat perkembangan anak-anak dan dampak positif dari interaksi yang bermakna membuat saya memutuskan untuk beralih karier dan menjadi guru TK. Saya kemudian mengejar pendidikan tambahan dan pelatihan di bidang pendidikan anak usia dini, dan saya merasa sangat terpenuhi dengan karier ini.
2	Upaya apa saja yang di lakukan guru dalam mengenalkan huruf hijaiiyah?	Upaya yang kami lakukan sebagai guru dalam meningkatkan kemampuan dalam meningkatkan pengenalan huruf Hijaiyyah itu melalui berproses dengan banyak Sebelum memulai pembelajaran, guru perlu menilai kemampuan awal siswa dalam mengenal huruf hijaiyah. Ini dapat dilakukan dengan Mengetahui latar belakang siswa, seperti apakah mereka sudah pernah belajar huruf

		hijaiyah sebelumnya atau tidak, juga penting untuk menentukan pendekatan yang tepat, dan kami melakukan Pendekatan Visual dan Auditori Penggunaan kartu huruf, flashcards, atau media interaktif yang memperlihatkan bentuk dan suara huruf hijaiyah dan Permainan Edukatif yang Melibatkan siswa dalam permainan edukatif yang berkaitan dengan pengenalan huruf hijaiyah, seperti permainan puzzle atau kuis

Catatan wawancara 2

CATATAN WAWANCARA HASIL GURU KELAS TK A

Nama : Nila Milwiyani
Jabatan : Pengajar
Hari/Tanggal :23 Agustus 2024
Lokasi Wawancara :TK Islam Mustika

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Sudah berapa lama ibu mengajar di tk?	Saya mengajar di TK Islam Mustika sudah 8 tahun, Selama 8 tahun saya telah mengajar di TK, dan pengalaman ini sangat berharga bagi saya. Setiap tahunnya, saya terus menemukan pendekatan baru untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak-anak di kelas.
2	kesulitan apa yg di hadapi guru dalam mengenalkan huruf hijaiyyah	Kami sebagai Guru menghadapi beberapa kesulitan dalam mengenalkan huruf hijaiyyah kepada siswa. Salah satu tantangan utamanya adalah kemiripan visual antara huruf-huruf hijaiyyah, erbedaan dengan Alfabet Latin, Bentuk Huruf yang Berubah, Minimnya Media Pembelajaran
3	upaya apa untuk mengatasi kesulitan yg di hadapi guru dalam mengenalkan huruf hijaiiyah	Ada beberapa upaya untuk mengatasi kesulitan yang di hadapan Guru dalam mengenalkan huruf hijaiiyah yaitu Memperkenalkan huruf hijaiyyah melalui lagu dan permainan, Menggunakan media visual seperti kartu huruf, poster, dan

		video. Menyesuaikan metode pembelajaran dengan kemampuan dan minat siswa. Membagi siswa ke dalam kelompok berdasarkan level kemampuan. Meminta orang tua untuk membantu siswa belajar di rumah
4	apakah dengann metode iqro dapat mengenal banyak huruf	Ya, dengan Metode iqro anak dapat mengenal banyak huruf hijaiyah. Metode Iqro dirancang untuk membantu anak dalam mempelajari huruf hijaiyah dengan mudah dan cepat. Karena buku Iqro berisi panduan lengkap tentang pengenalan huruf, pengucapan, dan penggabungan huruf. Metode ini dirancang untuk membantu anak dalam memahami dan menguasai huruf hijaiyah secara bertahap dan sistematis

Catatan wawancara 3

CATATAN WAWANCARA HASIL GURU NGAJI TK A

Nama : Selma Allyyssa
Jabatan : Pengajar
Hari/Tanggal : 23 Agustus 2024
Lokasi Wawancara : TK Islam Mustika Serua Depok

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Sebelum pelaksanaan metode Iqro, apa saja yang disiapkan guru?	Sebelum melaksanakan metode Iqro, saya memastikan bahwa seluruh materi dan alat bantu, seperti buku Iqro dan papan tulis, sudah tersedia. Saya juga menyiapkan lingkungan belajar yang kondusif dengan mengatur tempat duduk anak-anak agar mereka nyaman dan bisa fokus. Selain itu, saya melakukan penilaian awal untuk mengetahui tingkat kemampuan baca anak-anak sehingga saya bisa menyesuaikan pendekatan saya.
2	bagaimana cara upaya guru sebagai (pengembangan) dalam mengenal huruf hijaiyyah?	Ada beberapa yang kami lakukan dalam pengembangan dalam mengenalkan huruf Hijaiyah pada siswa, Menyediakan Sumber Daya dan Alat Pembelajaran, Menerapkan Pembelajaran Kontekstual dan Kreatif, Pengembangan Rencana Pembelajaran yang Terstruktur, Pelatihan dan Pengembangan Profesional, Evaluasi dan Penyesuaian
3	Bagaimana guru mengetahui seberapa jauh anak mengengenal huruf hijaiyyah	TK Islam Mustika melaksanakan pembelajaran metode iqro' dengan teknik individual dan klasikal mbak. Sebelumnya saya harus mengukur kemampuan anak

		dalam menggunakan metode iqro' apakah anak membacanya tanpa kesalahan sama sekali atau terdapat kesalahan kurang dari 3 kali maupun terdapat kesalahan lebih dari 3 kali.

CATATAN HASIL WAWANCARA WALI MURID

Nama : Bunda Rita
Hari/Tanggal : 24 Agustus 2024
Lokasi Wawancara : TK Islam Mustika

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana perkembangan anak ibu setelah menggunakan metode Iqro?	Alhamdulillah walaupun penerimaan anak anak berbeda beda tapi lambat laut anak paham atau kenal huruf hijaiyah setelah menggunakan metode Iqro
2	Apakah anak ibu dirumah mengaji?	Iya, anak saya harus mengaji walaupun diskeolah mengaji juga
3	Apakah anak anak suka dengan pembelajaran metode Iqro?	Yang penting si bu, bagaimana cara guru menyampaikannya dengan nyaman dan mengasikan, pasti anak anak suka bu

Nama : Bunda Herni
Hari/Tanggal : 24 Agustus 2024
Lokasi Wawancara : TK Islam Mustika

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana perkembangan anak ibu setelah menggunakan metode Iqro?	Alhamdulillah memang dirumah juga menggunakan metode Iqro bu, anak saya nyambung belajarnya
2	Apakah anak ibu dirumah mengaji?	Iya, anak saya harus mengaji walaupun diskeolah mengaji juga
3	Apakah anak anak suka dengan pembelajaran metode Iqro?	Yang penting si bu, bagaimana cara guru menyampaikannya dengan nyaman dan mengasikan, pasti anak anak suka bu

Lampiranm 4 : Dokumentasi



Gbr.1 setelah wawancara dengan ibu Nila Milwiyani



Gbr.2 Wawancara dengan Ibu Siti Sahima sebagai Guru TK



Gbr.3 Praktik Belajar Metode Iqro



Gbr.4 Halaman Sekolah TK Islam Mustika



Gbr.5 Pembelajaran TK Islam Mustika



Gbr.6 Pembelajaran TK Islam Mustika

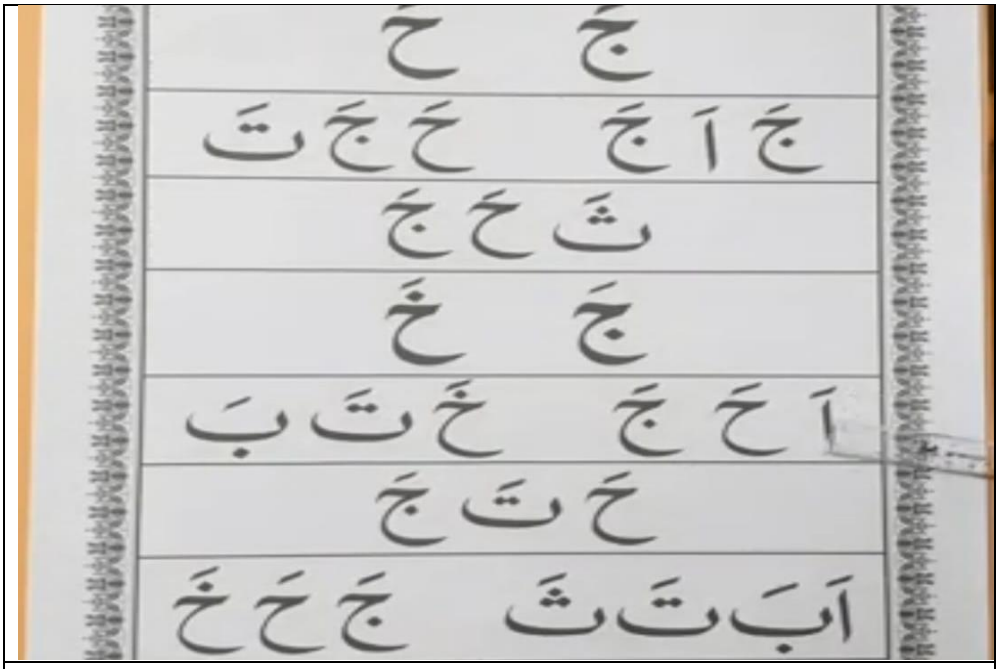

Gbr.7 Contoh Bacaan IQRO



Gbr.8 Huruf Hijaiyah di kelas

TK ISLAM MUSTIKA

Jln. H. Muhari, Serua Bojongsari, Depok. Telp (021) 7441152
SK KEMENKUMHAM Nomor: AHU-0002075.AH.01.04.Tahun 2016
Website: www.mustikaeducentre.sch.id Email: info.tkmustika@gmail.com

NO	Nama	Indikator			Keterangan
		1	2	3	
1.	Nazua Anggelica	BSH	BSH	BSH	BSH
2.	Nazwa Khansyawalla	BSB	BSB	BSB	BSB
3.	Nazwa Musdalifah	BSH	BSH	BSH	BSH
4.	Nazifah Nur A	BSH	BSH	BSB	BSH
5.	Rachel Dwi H	BSH	MB	MB	MB
6.	Yusuf Al Rasyid	BSH	MB	MB	MB
7.	Safeya ichanza	BSH	MB	MB	MB
8.	M. Arkan iktinazi	BSB	BSB	BSH	BSB
9.	Hafiza Aulia S	BSH	BSH	MB	BSH
10.	Aira Azzahra	BSH	MB	MB	MB
11.	Abista farzana	BSB	BSB	BSH	BSB
12.	Zahwa Alisha	BSH	MB	MB	MB
13.	Candra Pratama	BSH	BSH	MB	BSH

1. **Keterangan Indikator**
   a. Kemampuan mendengarkan bunyi huruf hijaiyah
   b. Kemampuan mengucapkan atau menyebutkan bunyi huruf hijaiyah
   c. Kemampuan membaca huruf hijaiyah yang memiliki bentuk yang sama

2. **Keterangan Penilaian**

BB : Belum Berkembang

- Bila anak melakukan harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru.

MB : Mulai Berkembang

- Bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

- Bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus di ingatkan atau di contohkan oleh guru

BSB : Berkembang Sangat Baik

- Bila anak sudah dapat melakukan secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan.

Hilwa Ziyadah

ORIGINALITY REPORT

33%	34%	2%	7%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	18%
2	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	5%
3	repository.iiq.ac.id Internet Source	3%
4	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	2%
5	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	2%
6	id.123dok.com Internet Source	2%
7	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes	Off	Exclude matches	< 1%
Exclude bibliography	Off		



CURRICULUM VITAE

Hilwa Ziyadah S lahir di Sumedang, 28 Desember 2001. Anak kedua dari 2 bersaudara, pasangan dari bapak Teuku Sarifudin dan ibu Herni Durotunnafisah. Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SDN Pamulang Tengah dan lulus tahun 2014. Kemudian penulis melanjutkan Pendidikan di pondok pesantren di Darunnajah 8 tahun 2014-2020 dan pada tahun 2020 penulis melanjutkan studi di Insitut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, Fakultas Tarbiyah pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD). Atas berkat rahmat Allah SWT serta dukungan dari keluarga dan bimbingan dari dosen pembimbing ibu Siti Istiqomah sehingga penulis termotivasi dan bersemangat untuk menyelesaikan penulisan skripsi, yang pada akhirnya, Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga dengan penulisan skripsi ini dapat memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.